



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PENUTUR BAHASA INDONESIA TAHUN 2023

PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



UKBI
**(ADAPTIF)
MERDEKA**







PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA TAHUN 2023

**PENUTUR BAHASA INDONESIA
PROVINSI DI YOGYAKARTA**



PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA TAHUN 2023 PROVINSI DI YOGYAKARTA

Pengarah	: E. Aminudin Aziz
Penanggung Jawab	: Muh. Abdul Khak
Koordinator Penyusun	: Elvi Suzanti
Pengolah Data	: Muhamad Sanjaya, Mulyanto, dan Aji Prasetyo
Penyunting	: Triwulandari, Dwi Pratiwi, Mulyanto, dan Aji Prasetyo
Penata Letak	: Muhamad Sanjaya
Pelaksana Uji Pusat	: Elvi Suzanti, Atikah Solihah, Triwulandari, Nur Azizah, Winarti, Yanti Riswara, Wena Wiraksih, Muhamad Sanjaya, Indra Nur Hilal, I Gusti Ketut Ayu Meliyani, Taufiq Delmizar, dan Dzulqornain Ramadiansyah
Pelaksana Uji Balai/Kantor Tahun 2023	: Afritta Dwi Martyawati, Ahmad Zaini, Aji Prasetyo, Al Mar'a Meidiana, Amanah Hijriah, Andriana Yohan, Ani Lestari Amris, Annisa Shanda Ayu Tesia, Arum Putri Mayasari, Asri, Atikah Adoria, Ayuningtyas Aulia Kusuma, Dewi Septi Kurniawati, Dina Ardian, Dindin Samsudin, Elva Yusanti, Erminah, Fadhilatun Hayatunufus, Getmi Arum Puspitasari, Hari Purwiati, Hartanto, Herlina Inge Tomaso, I Nyoman Sutrisna, Imran, Irfariati, Kambang, Kamsiah, Kenya Juwita, Khairul Azmi, Lentera Nurani Setra, Magfira Cahyadhea, Marnetti, Melani Rahmi Siagian, Melda Herlita, Mulyanto, Muston Nasib Martua Sitohang, Nindy Oktavia, Novianti, Nur Bety, Nurlina Arisnawati, Nursis Twilovita, Nurus Syahri Nasution, Orisa Nur Safitri, Raden Yenny Puspita Sari, Rafli Ubit Pinka, Retno Andriani, Retno Mawarti, Selly Farazia, Siti Komariyah, Sri Nurlaela Sabubu, Stevanus Foundy Masikome Pangemanan, Sunarti, Tri Winiasih, Wedya Dhaneswara, Wenni Rusbiyantoro, Yanti Zulita, Yeni Maulina, dan Yulius Pagappong



Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

SAMBUTAN

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Bahasa adalah jendela menuju dunia pikiran dan perasaan manusia. Dalam keberagaman kata dan struktur kalimat, kita dapat menemukan kekayaan budaya yang membentuk identitas kita sebagai bangsa. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Dengan kedudukan itu, bahasa Indonesia terus berkembang menjadi bahasa yang modern dengan jumlah penutur yang besar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah melaksanakan program pemajuan kebahasaan dan kesastraan dalam upaya mengukuhkan kedudukan bahasa Indonesia.

Salah satu kegiatan penting dalam pencapaian program pemajuan kebahasaan dan kesastraan adalah pelaksanaan UKBI Adaptif. UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya. Pengembangan UKBI ini merupakan bagian dari upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam membina, merawat, dan memartabatkan bahasa Indonesia.

Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Tahun 2023 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program UKBI Adaptif secara substantif. Masyarakat dapat mengetahui dan menggunakan berbagai data yang dipublikasikan pada buku ini. Kami yakin bahwa buku ini dapat menjadi salah satu buku rujukan untuk bahan penelitian tentang peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia baik bagi guru, pelajar, peneliti, maupun berbagai pihak yang peduli terhadap pengembangan bahasa Indonesia.

Tentu saja, keberhasilan penyusunan buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia ini tidak terlepas dari kerja sama dan dedikasi semua pihak yang terlibat. Saya ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada tim KKLK UKBI, baik di pusat maupun di UPT, yang telah bekerja keras dalam merancang buku ini. Akhir kata, mari kita bersama-sama mendukung upaya peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia. Saya berharap agar Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Tahun 2023 ini dapat menjadi acuan bagi peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia di tanah air kita.

Jakarta, 9 Januari 2024



E. Aminudin Aziz

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



KATA PENGANTAR

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra



Pelaksanaan UKBI Adaptif telah memasuki tahun ke-4 sejak diluncurkan pada 29 Januari 2021. Sejak saat itu, UKBI telah diujikan kepada 654.886 peserta uji dari berbagai profesi, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing. Kebermanfaatan UKBI telah dirasakan oleh berbagai profesi sehingga banyak lembaga yang telah menggunakan UKBI Adaptif sebagai instrumen untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia di lembaganya. Lebih jauh dari itu, beberapa lembaga pun telah menyadari bahwa UKBI Adaptif tidak menguji kemahiran semata, tetapi juga dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia secara khusus dan kualitas sumber daya manusia secara umum.

Animo yang tinggi dari masyarakat dan lembaga untuk memanfaatkan UKBI Adaptif memberikan semangat yang begitu besar kepada KKLP UKBI untuk terus meningkatkan kualitas layanan UKBI Adaptif. Sebagai bentuk tanggung jawab dan penghargaan kepada masyarakat yang telah konsisten menggunakan UKBI, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menerbitkan buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia setiap tahun.

Buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Tahun 2023 berisi data kemahiran berbahasa Indonesia yang disajikan mulai dari tingkat nasional, provinsi, sampai dengan kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia. Data hasil UKBI itu ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, dan analisis naratif. Informasi data hasil UKBI di setiap daerah dalam buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia secara keseluruhan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik tim penyusun, tim penyunting, tim pengolah data, maupun pengatak yang telah berkontribusi untuk menyajikan data secara komprehensif dan mudah dipahami dalam buku ini. Saya juga berterima kasih kepada pelaksana layanan pengujian di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta balai/kantor bahasa. Saya sampaikan pula terima kasih kepada Kepala Balai/Kantor Bahasa yang telah mengoordinasikan pelaksanaan UKBI Adaptif di wilayah kerjanya masing-masing.

Semoga buku ini tidak hanya menjadi referensi yang berharga bagi para akademisi, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan masyarakat umum dalam upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia di seluruh tanah air.

Jakarta, 9 Januari 2024

Muh. Abdul Khak
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA.....	iii
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I UKBI ADAPTIF MERDEKA.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Adaptif.....	3
C. Materi Uji	5
D. Predikat Uji.....	6
E. Alur Proses Uji	8
BAB II MANFAAT MENGIKUTI UKBI.....	11
A. Manfaat UKBI bagi Individu.....	11
B. Manfaat UKBI bagi Lembaga	12
BAB III INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA.....	15
BAB IV KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL.....	21
A. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji.....	21
B. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	24
C. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat Uji	25
BAB V KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR BAHASA INDONESIA PROVINSI DI YOGYAKARTA.....	33
A. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji di Setiap Kabupaten/Kota	33
B. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	34
C. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat.....	35
D. Daftar Lembaga Pegiat UKBI di Provinsi DI Yogyakarta	38
BAB VI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR SETIAP KABUPATEN/KOTA.....	41
A. Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Yogyakarta.....	41
B. Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sleman	42
C. Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Kulon Progo.....	44
D. Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Gunungkidul	45
E. Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bantul.....	47
BAB VII REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	49
A. Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Pelajar/Mahasiswa	49
B. Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Tenaga Profesional.....	50



Teruji
Lebih Terpuji



BAB I

UKBI Adaptif Merdeka

A. Latar Belakang

Kemahiran berbahasa Indonesia memegang peran penting pada proses komunikasi yang dilakukan setiap saat. Secara tidak langsung, hal ini berdampak untuk kemajuan diri pada berbagai aspek dalam kehidupan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki peran sentral dalam menyatukan perbedaan budaya, suku, dan daerah di Indonesia. Dengan menguasai bahasa Indonesia secara baik, seseorang dapat lebih mudah berkomunikasi dengan beragam lapisan masyarakat, memperkuat hubungan sosial, dan membangun jaringan kerja yang luas. Selain itu, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik juga menjadi kunci kesuksesan dalam dunia pendidikan dan pengembangan karier. Seiring dengan adanya globalisasi, kemahiran berbahasa Indonesia menjadi daya saing yang penting, baik pada skala nasional maupun internasional. Oleh karena itu, peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia sangatlah esensial dalam menjadikan individu yang berdaya saing tinggi dan mampu berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa.

Salah satu peran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah pembinaan bahasa kepada penutur bahasa Indonesia. Salah satu butir penting dalam pembinaan tersebut adalah meningkatkan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia. Untuk itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengembangkan instrumen untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang disebut dengan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI kini telah dikembangkan dalam bentuk mutakhir dengan desain adaptif yang memuat uji kemahiran Mendengarkan, Membaca, Menulis, dan Berbicara. Selain itu, untuk mendapatkan informasi pemahaman penutur terhadap kaidah bahasa Indonesia, terdapat pula uji Merespons Kaidah. Keadaptifan tersebut membuka peluang penutur dengan berbagai karakteristik, mulai dari jenjang kemahiran yang terendah hingga yang tertinggi untuk dapat diuji dengan UKBI.

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Adaptif (UKBI Adpatif) merupakan tes standar yang proses ujinya dilakukan secara daring. UKBI digunakan untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia penuturnya, baik penutur jati bahasa Indonesia maupun penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Perkembangan zaman makin pesat sehingga layanan uji harus

menerapkan pendekatan teknologi termutakhir yang mampu memastikan hasil uji yang presisi dan pelaksanaan tes yang efektif. Kedinamisan dan kefleksibelan layanan memungkinkan peserta untuk dapat menggunakan layanan uji dari mana saja dan kapan saja. UKBI Adaptif memberikan kesempatan bagi pengguna layanan untuk melaksanakan uji secara optimal dengan mengurangi kendala ruang dan waktu yang sering muncul pada ujian konvensional. Setiap pekan terdapat empat hari layanan uji, yaitu pada hari Senin—Kamis. Setiap hari terdapat lima jadwal uji yang dapat dipilih oleh peserta uji. Jadwal uji yang tersedia ialah pukul 08.00, 10.00, 13.00, 16.00, dan 19.00.

UKBI Adaptif merupakan bentuk transformasi yang efektif. Dalam tiga tahun layanan, sejak tahun 2021 diluncurkan, UKBI Adaptif telah diujikan kepada 654.886 pengguna layanan yang terdiri atas berbagai profesi, dari pelajar, mahasiswa, hingga tenaga profesional, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing. Jumlah tersebut sangat berbeda jauh dari jumlah peserta uji yang dilayani dengan metode konvensional, yaitu sebanyak 91.881 peserta uji dalam 16 tahun layanan. Pada tahun 2023 sendiri, UKBI Adaptif telah diujikan kepada 267.064 pengguna layanan. Ini merupakan capaian tertinggi sejak UKBI diluncurkan.

Peningkatan kemahiran berbahasa menjadi salah satu prioritas Badan Bahasa. Salah satu strategi yang dilakukan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia ialah dengan membuat buku peta kemahiran berbahasa Indonesia. Peta kemahiran berbahasa Indonesia menjadi penting untuk diwujudkan secara nyata dalam upaya peningkatan kemahiran berbahasa di tengah masyarakat. Peta kemahiran berfungsi sebagai data yang bersifat komprehensif yang memetakan kemahiran berbahasa Indonesia, baik kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, maupun berbicara serta kemampuan masyarakat dalam merespons kaidah bahasa Indonesia. Dengan adanya buku peta kemahiran ini, pemangku kepentingan dapat secara sistematis mengevaluasi kemahiran berbahasa profesi tertentu dan dapat menjadikannya sebagai dasar dalam merencanakan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia.

Bagi tenaga pendidik, buku peta kemahiran berbahasa Indonesia ini dapat menjadi sumber data dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan buku peta kemahiran berbahasa Indonesia ini untuk mengembangkan metode pengajaran dan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain untuk dunia pendidikan, buku peta kemahiran berbahasa Indonesia ini pun bermanfaat untuk tenaga profesional di berbagai bidang. Buku ini dapat menjadi dasar bagi pemangku kepentingan di dunia profesional untuk mengatasi tantangan berbahasa yang mungkin dihadapi oleh pemangku kepentingannya. Buku peta kemahiran berbahasa Indonesia ini juga dapat digunakan oleh perusahaan dan organisasi sebagai dasar dalam merancang program pelatihan kemahiran berbahasa yang sesuai dengan kebutuhan karyawan atau anggota. Dengan demikian, penggunaan peta kemahiran berbahasa Indonesia dapat menjadi kunci dalam peningkatan kemahiran

berbahasa tenaga profesional, mendukung kesuksesan kariernya, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif dalam konteks pekerjaan.

Buku ini berisikan berbagai informasi yang disajikan dengan pendekatan kewilayahan. Selain itu, beberapa praktik baik dari lembaga yang telah memanfaatkan UKBI Adaptif sebagai instrumen untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia pun dapat dijadikan referensi bagi lembaga yang belum menjadikan UKBI Adaptif sebagai instrumen pengembangan kapasitas pemangku kepentingannya.

B. Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Adaptif

Apa itu UKBI Adaptif?

Untuk menyetarakan bahasa Indonesia dengan bahasa-bahasa besar di dunia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI merupakan tes standar untuk mengetahui tingkat kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia. Sebagai bahasa modern yang multifungsi dan memiliki jumlah penutur besar, bahasa Indonesia harus memiliki sarana evaluasi kemahiran berbahasa penuturnya. Tanpa menafikan peran wahana lain, UKBI memiliki fungsi yang sangat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga bangsa Indonesia terhadap bahasanya.

Penggunaan UKBI di masyarakat diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Hak cipta UKBI tertuang dalam Surat Pendaftaran Ciptaan Kementerian Hukum dan HAM Nomor 023993 dan 023994, tanggal 8 Januari, tahun 2004 dan telah diperbarui pada tahun 2011 atas nama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (sebelumnya tidak disebut atas nama apa). Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, pada tahun 2022 UKBI Adaptif tercatat sebagai Hak Cipta dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan nomor EC00202281683 tertanggal 1 November 2022.

Apakah itu UKBI Adaptif?

UKBI Adaptif merupakan tes yang dilaksanakan secara daring untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi sesuai pemeringkatan hasil UKBI yang telah ditentukan.

Apa karakteristik khusus UKBI Adaptif?

Setiap peserta akan mendapatkan jumlah soal dan waktu uji yang berbeda sesuai dengan estimasi kemampuannya. Misalnya, saat peserta mengikuti Seksi I Mendengarkan, pada tahap awal peserta uji akan mengikuti satu teslet uji

yang berisi lima butir soal. Jawaban peserta atas lima butir soal tersebut akan menentukan jenis teslet uji selanjutnya yang akan diterima peserta uji, apakah dilanjutkan dengan karakteristik soal yang lebih mudah, setara, atau lebih sulit. Pada saat peserta uji mendapatkan teslet yang setara secara berturut-turut selama dua kali, tes berhenti untuk peserta uji yang bersangkutan. Jumlah optimal teslet uji yang dikerjakan peserta ialah 9 teslet pada Seksi I Mendengarkan dengan waktu maksimal 30 menit.

Setelah selesai mengikuti Seksi I Mendengarkan, secara otomatis peserta uji akan beralih ke Seksi II Merespons Kaidah. Pola tes sebagaimana yang berlaku pada Seksi I pun akan berlaku pada Seksi II. Hasil jawaban peserta uji pada teslet uji pertama akan menentukan tingkatan soal yang akan dikerjakannya selanjutnya. Waktu maksimal peserta uji untuk mengerjakan soal Seksi II Merespons Kaidah ialah 25 menit dengan jumlah teslet optimal 5 teslet.

Setelah berhenti pada teslet uji tertentu pada Seksi II Merespons Kaidah, peserta uji akan secara otomatis beralih ke Seksi III Membaca. Pola tes sebagaimana yang berlaku pada Seksi I dan II pun berlaku pada Seksi III. Jumlah optimal teslet uji yang dikerjakan peserta pada Seksi III Membaca ialah 9 teslet dengan waktu maksimal 45 menit.

Penjelasan tentang proses yang dilalui peserta mungkin tampak lebih rumit daripada yang akan dirasakan pada saat mengikuti UKBI Adaptif. Karena segala sesuatu berjalan dengan otomatis, setiap peserta tidak akan menyadari proses yang berlangsung berdasarkan algoritma komputer tersebut. Peserta cukup berkonsentrasi penuh untuk menyelesaikan soal yang tersaji dengan apik, lalu bersiap mendapatkan sertifikat digital yang secara otomatis pula akan dikirimkan melalui pos-el atau melalui akun peserta dalam aplikasi. Sertifikat akan ditandatangani oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Selamat menguji diri. Teruji lebih terpuji. Teruji UKBI Bukti Cinta NKRI.

Siapa yang dapat menjadi peserta UKBI Adaptif?

Setiap penutur bahasa Indonesia, baik penutur jati maupun penutur asing, dapat menjadi peserta UKBI Adaptif.

Di mana tempat pendaftaran UKBI Adaptif?

Calon peserta UKBI Adaptif dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti UKBI melalui laman <https://ukbi.kemdikbud.go.id>. Pada saat pendaftaran, calon peserta dapat memilih jadwal pelaksanaan UKBI Adaptif yang tersedia dalam lima sesi waktu uji setiap hari.

Di mana tempat pelaksanaan UKBI Adaptif?

UKBI Adaptif dapat dilaksanakan di tempat calon peserta uji secara daring dengan mengakses laman <https://ukbi.kemdikbud.go.id>. Informasi yang belum dipahami dapat disampaikan dengan menghubungi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, balai/kantor bahasa, atau KBRI di negara tempat peserta berada melalui nomor kontak yang terdapat di laman UKBI.

Apa yang diperoleh peserta setelah menempuh UKBI?

Peserta akan memperoleh laporan hasil uji berupa sertifikat yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sertifikat UKBI berlaku selama dua tahun.

Apakah UKBI berbayar?

Ya. Berdasarkan PP Nomor 22 Tahun 2023, UKBI termasuk salah satu jenis penerimaan bukan pajak yang berlaku di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam peraturan itu telah ditetapkan besaran biaya untuk mengikuti UKBI bagi mahasiswa, masyarakat umum, dan warga negara asing (WNA).

- A. Warga Negara Indonesia
 - 1. Masyarakat Umum Rp300.000,00
 - 2. Mahasiswa Rp100.000,00
 - 3. Pelajar Rp0,00
- B. Warga Negara Asing
 - 1. Masyarakat Umum Rp1.000.000,00
 - 2. Mahasiswa Rp500.000,00
 - 3. Pelajar Rp250.000,00

Berapa lama rentang waktu yang diperbolehkan bagi seseorang untuk mengikuti kembali UKBI Adaptif?

Seseorang dapat mengikuti UKBI Adaptif kembali lima belas hari setelah ujian sebelumnya dan dapat menguji diri berkali-kali, sebanyak yang diinginkan.

C. Materi Uji

Materi UKBI meliputi empat kemahiran berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, UKBI mengujikan kaidah bahasa Indonesia. Kelima materi tersebut disajikan ke dalam seksi pengujian, yaitu Seksi I Mendengarkan, Seksi II Merespons Kaidah, Seksi III Membaca, Seksi IV Menulis, dan Seksi V Berbicara.

- 1. Seksi I

Wacana lisan berupa dialog dan monolog. Setiap dialog dan monolog terdiri atas 5 butir soal. Waktu optimal 20 menit dengan jumlah soal optimal 40 butir.

 - a. Setiap dialog atau monolog diperdengarkan hanya satu kali.
 - b. Soal harus dijawab sekaligus setiap dialog atau monolog diperdengarkan.
 - c. Setiap soal dijawab dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban, yaitu a, b, c, atau d.
 - d. Jumlah butir soal dan lama waktu uji bergantung pada estimasi kemampuan peserta yang teridentifikasi dari jawaban peserta uji.
- 2. Seksi II

Soal berupa kalimat yang di dalamnya terdapat bagian tertentu (kata, frasa, atau klausa) yang mengandung kesalahan kaidah bahasa Indonesia. Peuji menentukan terlebih dahulu bagian yang salah itu, lalu memilih

jawaban yang benar dari empat opsi yang diberikan. Waktu optimal 20 menit dengan jumlah soal optimal 25 butir.

- a. Soal berupa kalimat yang di dalamnya terdapat bagian tertentu (kata, frasa, atau klausa) yang mengandung kesalahan kaidah bahasa Indonesia.
- b. Peuji menentukan terlebih dahulu bagian yang salah itu, lalu memilih jawaban yang benar dari empat opsi yang diberikan.
- d. Pilih opsi jawaban di bawah bagian kalimat yang salah untuk membetulkan bagian yang salah itu.
- f. Abaikan bagian kalimat yang sudah benar.
- g. Hanya ada satu pilihan jawaban yang benar untuk setiap soal.
- i. Jumlah butir soal dan lama waktu uji bergantung pada estimasi kemampuan peserta yang teridentifikasi dari jawaban peserta uji.

3. Seksi III

Soal disajikan dalam bentuk wacana tulis. Setiap wacana memiliki 5 butir soal. Waktu optimal 45 menit. Jumlah soal optimal 40 butir.

- a. Seksi ini berisi soal pemahaman isi bacaan.
- b. Setiap bacaan diikuti lima butir soal tentang isi bacaan dan—jika perlu—dilengkapi catatan.
- e. Setiap soal dijawab dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban, yaitu a, b, c, atau d.
- f. Jumlah butir soal dan lama waktu uji bergantung pada estimasi kemampuan peserta yang teridentifikasi dari jawaban peserta uji.

4. Seksi IV

Soal berupa tugas untuk membuat tulisan sesuai dengan topik yang terdapat dalam kalimat pemantik yang disertai gambar/infografik. Untuk soal pertama, waktu menulis maksimal 15 menit dengan jumlah kata minimal 100 kata. Untuk soal kedua, waktu menulis maksimal 20 menit dengan jumlah kata minimal 150 kata. Total waktu maksimal 35 menit. Jumlah soal 2 butir.

5. Seksi V

Soal berupa tugas untuk mempresentasikan topik yang terdapat dalam kalimat pemantik yang disertai gambar/infografik. Untuk soal pertama, waktu berbicara maksimal 10 menit yang terdiri atas 7 menit persiapan dan 3 menit perekaman. Untuk soal kedua, waktu berbicara maksimal 15 menit yang terdiri atas 8 menit persiapan dan 7 menit perekaman. Total waktu maksimal 25 menit. Jumlah soal 2 butir.

D. Predikat Uji

Hasil UKBI peserta uji dipetakan ke dalam tujuh peringkat/predikat, yang diperingkatkan dari yang tertinggi ke yang terendah, yaitu Istimewa, Sangat Unggul, Unggul, Madya, Semenjana, Marginal, dan Terbatas. Tujuh rentang skor dari peringkat tertinggi ke peringkat terendah dideskripsikan sebagai berikut.

1. Predikat Istimewa dengan skor 725—800

Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji tidak memiliki

kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiah.

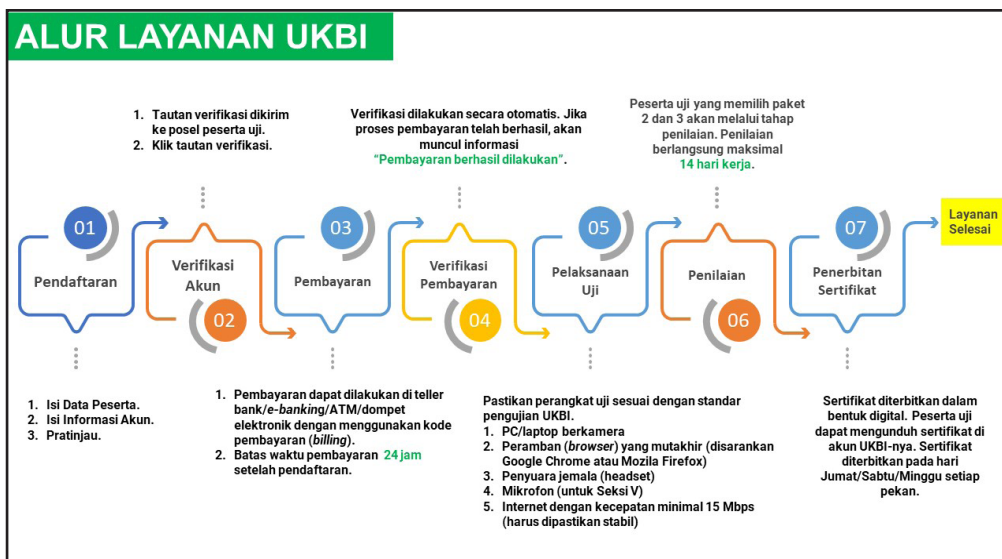
2. **Predikat Sangat Unggul dengan skor 641—724**
Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas, sosial, dan keprofesian. Untuk kepentingan akademik yang kompleks, yang bersangkutan masih memiliki kendala.
3. **Predikat Unggul dengan skor 578—640**
Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Peserta juga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks.
4. **Predikat Madya dengan skor 482—577**
Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.
5. **Predikat Semenjana dengan skor 405—481**
Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks.
6. **Predikat Marginal dengan skor 326—404**
Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan kemasyarakatan yang sederhana, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala. Hal ini berarti yang bersangkutan belum siap berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, apalagi untuk keperluan keilmiah.
7. **Predikat Terbatas dengan skor 251—325**
Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan bahwa potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.

E. Alur Proses Uji

Untuk mendapat layanan UKBI Adaptif, hal pertama yang dilakukan adalah mendaftar pada laman ukbi.kemdikbud.go.id. Pada proses pendaftaran, peserta mengisi data peserta, kemudian mengisi informasi akun uji dan memastikan seluruh data yang didaftarkan sudah tepat. Pada proses pendaftaran ini pun peserta dapat memilih jadwal uji dan paket soal yang diinginkan. Terdapat tiga pilihan paket uji. Paket satu terdiri atas Seksi I Mendengarkan, Seksi II Merespons Kaidah, dan Seksi III Membaca. Paket dua terdiri atas Seksi I Mendengarkan, Seksi II Merespons Kaidah, Seksi III Membaca, dan Seksi IV Menulis. Paket tiga terdiri atas Seksi I Mendengarkan, Seksi II Merespons Kaidah, Seksi III Membaca, Seksi IV Menulis, dan Seksi V Berbicara.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan uji. Sebelum pelaksanaan uji, peserta uji harus memastikan bahwa perangkat dan sarana pendukung yang akan digunakan untuk uji sudah disiapkan dan berfungsi dengan baik, yaitu PC/laptop, peramban Google Chrome atau Mozilla Firefox, dan perangkat jemala (*headset*) atau penyuar telinga beserta mikrofon, serta kapasitas internet yang stabil dengan kecepatan minimal 15 Mbps.

Setelah proses uji dilakukan, peserta yang memilih paket 1 akan langsung memperoleh skor di akun ujinya. Sementara itu, peserta yang memilih paket 2 atau 3 harus menunggu untuk memperoleh skor karena hasil uji menulis dan berbicara harus dinilai terlebih dahulu. Waktu yang diperlukan untuk pemerolehan skor peserta uji paket 2 ialah 10 hari kerja, sedangkan waktu yang diperlukan untuk pemerolehan skor peserta uji paket 3 ialah 14 hari kerja. Berikut ini bagan alur proses UKBI.



Gambar 1 Bagan Alur Proses Uji

Setelah mengikuti UKBI, peserta uji berhak mendapatkan sertifikat UKBI dengan format sebagai berikut.



SERTIFIKAT

Nomor: SD-BB-05300248



Nomor pendaftaran:
1021000004020124

UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
memberikan sertifikat ini kepada

nama : Muhamad Sanjaya
tempat dan tanggal lahir : Bandung, 31 Februari 1997
terdaftar sebagai : Mahasiswa
skor : 656
peringkat kemahiran : Madya

PERINCIAN SKOR	SKOR	DESKRIPSI KEMAHIRAN MADYA
SEKSI MENDENGARKAN	620	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini, yang bersangkutan mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.
SEKSI MERESPONS KAJIDAH	440	
SEKSI MEMBACA	635	
SKOR	565	

Sertifikat ini berlaku sampai dengan 24 Desember 2025.



Jakarta, 24 Desember 2023
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



E. Aminudin Aziz



Catatan:

1. UJI Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE Pasal 5 ayat (1): "Informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik dan/atau cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini dilandaskan secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.

Gambar 2 Sertifikat UKBI

Berikut ini beberapa informasi yang dapat diperoleh dalam sertifikat tersebut.

1. Terdapat informasi identitas peserta uji.
2. Terdapat informasi masa berlaku sertifikat UKBI, yaitu dua tahun sejak ditandatangani.
3. Terdapat informasi perincian skor dan deskripsi kemahiran berdasarkan peringkat/predikat UKBI yang diperoleh.



Teruji
Lebih Terpuji



BAB II

Manfaat Mengikuti UKBI

A. Manfaat UKBI bagi Individu

UKBI Adaptif bertujuan untuk mengetahui tingkat kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia. Banyak manfaat yang diperoleh peserta dalam mengikuti UKBI Adaptif. Peserta dapat mengetahui tingkat kemahirannya dalam aspek mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara serta merespons kaidah. Aspek tata bahasa yang diujikan pada Seksi II Merespons Kaidah turut berkontribusi pada penguasaan kaidah bahasa Indonesia dan memberikan dasar yang kokoh dalam komunikasi, baik tertulis maupun lisan. Selain itu, aspek kemahiran berbahasa produktif yang diujikan pada Seksi IV Menulis dan Seksi V Berbicara menuntut peserta uji untuk menyampaikan pemikiran dan ide dengan jelas dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkaya kemahiran peserta untuk menulis dan berbicara.

UKBI Adaptif tidak hanya mencerminkan kemahiran berbahasa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri seseorang secara keseluruhan. Oleh karena itu, bagi peserta uji, UKBI Adaptif sebenarnya bukan hanya menjadi sebuah tuntutan dari organisasi/lembaga, melainkan juga menjadi investasi dalam pengembangan diri, baik untuk keperluan pribadi maupun profesional. Berikut ini beberapa manfaat yang diperoleh individu saat mengikuti UKBI Adaptif.

1. Mengetahui tingkat kemahiran berbahasanya

Dari sertifikat UKBI yang diperolehnya, seseorang dapat mengetahui tingkat kemahirannya dalam bentuk skor dan predikat tertentu. Dengan informasi ini, peserta uji dapat membandingkan skor yang diperolehnya dengan standar kemahiran berbahasa Indonesia yang tertera dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia.

2. Mendapat sertifikat resmi dari pemerintah Indonesia

Sertifikat UKBI merupakan sertifikat resmi yang ditandatangani langsung oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sertifikat UKBI dapat dimanfaatkan untuk memenuhi persyaratan: syarat pengajuan beasiswa, syarat keikutsertaan mengajar BIPA, syarat menempuh ujian skripsi, dan syarat menjabat pada jabatan fungsional penerjemah dan widyabasa. Selain itu, di beberapa perguruan tinggi UKBI juga sudah dijadikan sebagai sertifikat pendamping ijazah. Bagi penutur asing

sertifikat UKBI dapat dimanfaatkan untuk melengkapi dokumen kerja atau dokumen imigrasi.

4. Mengetahui keunggulan dan kelemahannya dalam berbahasa Indonesia
Melalui skor yang tercantum dalam sertifikat, peserta uji dapat mengetahui keunggulannya dalam berbahasa Indonesia dan memanfaatkan keunggulannya itu dalam berbagai bidang kehidupan. Peserta juga dapat mengetahui kelemahannya dalam berbahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbahasanya. Sebagai salah satu standar dalam pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia, UKBI Adaptif dapat digunakan sebagai persyaratan masuk ke perguruan tinggi atau sebagai referensi dalam dunia kerja. Dengan demikian, hasil UKBI yang baik dapat meningkatkan peluang untuk diterima di institusi pendidikan atau mendukung performa kerja di lingkungan profesional.

B. Manfaat UKBI bagi Lembaga

Selain bermanfaat untuk individu, UKBI Adaptif dapat bermanfaat bagi lembaga dan organisasi. Lembaga atau organisasi dapat menjadikan kemahiran berbahasa Indonesia, yang dibuktikan dengan hasil UKBI Adaptif, sebagai salah satu unsur penilaian dalam seleksi penerimaan karyawan/anggotanya atau kenaikan pangkat/jabatan karyawan atau anggotanya. Hasil UKBI Adaptif juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi oleh lembaga atau organisasi untuk menilai kinerja karyawan atau anggotanya. Dalam evaluasi itu, hasil UKBI Adaptif dapat menjadi dasar upaya peningkatan kualitas kemahiran berbahasa anggota atau karyawan. Sehubungan dengan evaluasi tersebut, UKBI Adaptif dapat diintegrasikan dalam program peningkatan keterampilan berbahasa yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia. Berikut ini beberapa manfaat UKBI Adaptif bagi lembaga atau organisasi.

1. Mengetahui Potensi Kemahiran Berbahasa SDM

Kemahiran berbahasa, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dibutuhkan dalam semua lingkup pekerjaan dan dalam setiap proses pendidikan. Oleh karena itu, lembaga atau organisasi dapat melakukan tes UKBI untuk mengidentifikasi sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam hal berbahasa. Keunggulan itu diharapkan dapat menunjang kesuksesan SDM yang ada di wilayah kewenangan lembaga dalam bekerja dan belajar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan kemahiran berbahasa Indonesia setiap individu, lembaga dapat merancang program pembelajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Mendapat Rekapitulasi Hasil Uji

Lembaga atau organisasi mendapat umpan balik yang berupa rekapitulasi hasil uji peserta sehingga dapat menyusun langkah peningkatan potensi karyawan atau anggotanya yang mengikuti UKBI. Informasi dalam rekapitulasi itu dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan atau kurikulum yang lebih efektif dalam peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia karyawan atau anggotanya.

3. Merancang Peningkatan Kualitas SDM

Lembaga atau organisasi dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul dan melakukan pengembangan lebih lanjut bagi karyawan atau anggotanya yang meraih skor tertinggi. Di sisi lain, lembaga atau organisasi dapat meningkatkan sumber daya manusia yang belum memiliki kemahiran berbahasa sesuai dengan standar. Peningkatan kualitas SDM dapat dirancang per kemahiran, seperti kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran mendengarkan, dan kemahiran berbicara serta kemahiran merespons kaidah. Partisipasi lembaga atau organisasi dalam menggunakan UKBI Adaptif dapat meningkatkan kredibilitas lembaga di mata pemangku kepentingan, termasuk calon mahasiswa, orang tua, dan pihak industri, baik di dalam maupun luar negeri.



Teruji
Lebih Terpuji



BAB III

Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia

Indeks kemahiran berbahasa Indonesia merupakan nilai yang menunjukkan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang diperoleh dari rerata indeks skor dari berbagai karakteristik peserta Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia. Standar kemahiran berbahasa Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia.

Indeks ini terdiri atas rerata skor indeks kemahiran berbahasa karakteristik pejuji dengan bobot yang setara. Setiap skor indeks kemahiran berbahasa karakteristik pejuji dicari dengan formula yang memuat unsur (1) jumlah peserta uji, (2) skor peserta uji, (3) rerata skor peserta uji, (4) skor acuan standar kemahiran berbahasa, dan (5) jumlah karakteristik peserta uji.

Skor acuan tertinggi merupakan skor kemahiran berbahasa Indonesia yang dianggap standar berdasarkan hasil konvensi yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016. Skor acuan tertinggi tersebut merupakan target skor yang diharapkan dapat diraih oleh penutur bahasa Indonesia sesuai dengan karakteristiknya. Misalnya, pelajar SMP diharapkan memperoleh predikat Semenjana dengan rentang skor 405--481. Skor acuan tertingginya berada pada angka 481.

Jumlah karakteristik pejuji mengacu pada klasifikasi pejuji berdasarkan karakteristik status dan pekerjaannya yang terbagi atas pelajar SMP/ sederajat, pelajar SMA/ sederajat, mahasiswa, guru, dosen, pejabat fungsional, pejabat struktural, dan kalangan profesional.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kemahiran berbahasa Indonesia.

$$IKBI = \frac{100}{n} \sum_{n=1}^n \left(\frac{\sum SP_n : \sum P_n}{SA_n} \right)$$

IKBI : Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia
SP_n : Jumlah skor pejuji
P_n : Jumlah pejuji
SA : Skor acuan tertinggi
sesuai dengan Permendikbud Nomor 70
Tahun 2016)
n : Jumlah karakteristik pejuji

Indeks kemahiran berbahasa Indonesia pertama kali muncul pada tahun 2022. Indeks ini merupakan salah satu indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Indeks kemahiran berbahasa Indonesia (IKBI) memiliki peranan yang sangat penting dalam mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kemahiran berbahasa merupakan landasan utama bagi peserta didik untuk memahami dan mengakses pengetahuan serta informasi dalam berbagai bidang studi. Dengan adanya IKBI, pendidik dan penyelenggara pendidikan dapat mengevaluasi dan memantau kemampuan berbahasa siswa secara sistematis dan memastikan bahwa standar yang ditetapkan oleh kurikulum nasional tercapai secara konsisten.

IKBI juga berfungsi sebagai alat pemantauan literasi bahasa Indonesia di masyarakat. Penguasaan bahasa yang baik adalah kunci untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Melalui IKBI, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi tren literasi bahasa, memberikan dasar untuk penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, dan memastikan bahwa kemahiran berbahasa Indonesia ditingkatkan sejalan dengan perkembangan zaman. Selain itu, IKBI juga memberikan informasi yang berharga untuk penyesuaian kurikulum dan strategi pengajaran. Dengan memahami kebutuhan dan tingkat kemampuan berbahasa siswa, lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan materi pembelajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan.

IKBI sebagai hal yang penting juga tercermin dalam persiapan generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa tidak hanya diperlukan untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga untuk bersaing dalam panggung global. IKBI dapat membantu memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan berbahasa yang memadai untuk berpartisipasi secara aktif dan berhasil dalam lingkup internasional.

Dengan demikian, indeks kemahiran berbahasa Indonesia bukan hanya alat evaluasi, melainkan juga instrumen penting untuk perbaikan dan pengembangan pendidikan di Indonesia yang mengarah pada penguatan dasar kemahiran berbahasa siswa dan peningkatan kualitas pendidikan nasional secara keseluruhan.

Indeks kemahiran berbahasa Indonesia (IKBI) penting karena tidak hanya berkaitan dengan dunia pendidikan, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap berbagai profesi di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki peran sentral dalam komunikasi di berbagai sektor. Profesional di bidang bisnis, hukum, kesehatan, dan teknologi membutuhkan kemahiran berbahasa Indonesia yang baik untuk menjalankan tugas-tugasnya secara efektif.

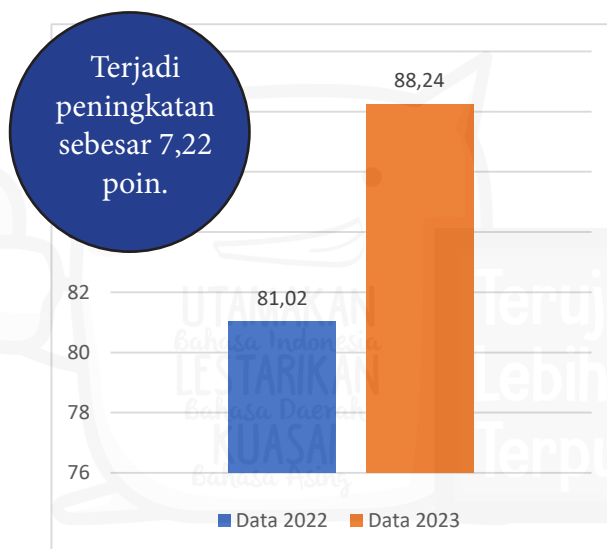
Dalam konteks bisnis, kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan para profesional untuk berkomunikasi dengan pelanggan, mitra bisnis, dan

rekan kerja dengan efektif dan efisien. Seorang pengusaha atau profesional pemasaran, misalnya, memerlukan kemahiran berbahasa Indonesia yang baik untuk menyusun pesan-pesan yang dapat dipahami dan menarik bagi konsumen. Di bidang hukum, kemampuan berbahasa yang baik sangat penting dalam menyusun dokumen hukum, kontrak, dan berkomunikasi dengan klien serta pihak terkait. Seorang advokat atau notaris harus memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara tepat dan jelas melalui bahasa hukum yang sesuai.

Dalam sektor kesehatan, kemampuan berbahasa yang baik sangat krusial bagi para dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya. Komunikasi yang efektif dengan pasien dapat membantu memastikan penyampaian diagnosis yang akurat, memberikan instruksi perawatan yang jelas, dan membangun hubungan yang baik antara pasien dan tenaga medis. Profesional di bidang teknologi juga memerlukan kemahiran berbahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan tim, mengembangkan dokumentasi teknis, dan menyusun laporan proyek. Dalam lingkungan kerja yang makin global, kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia juga menjadi aset penting dalam kolaborasi internasional. Dengan demikian, indeks kemahiran berbahasa Indonesia memberikan indikator tentang kemampuan komunikasi yang diperlukan dalam berbagai profesi. Profesional yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia yang baik akan mampu beradaptasi dan berhasil dalam lingkungan kerja yang makin kompleks dan multikultural di Indonesia.

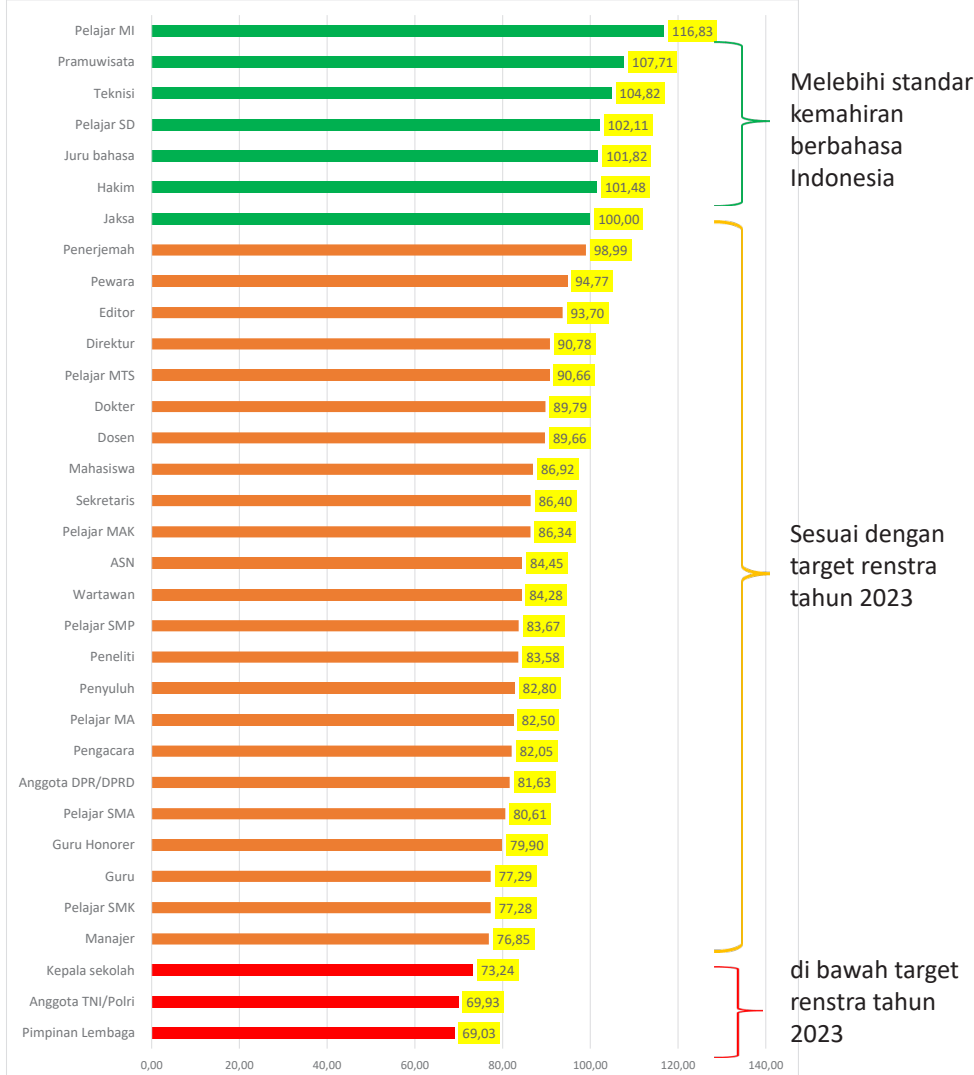
Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia Nasional

Pada tahun 2023 masyarakat yang mengikuti UKBI berjumlah 267.064 orang. Jumlah tersebut didominasi oleh profesi pelajar, mulai dari kalangan pelajar SD/ sederajat hingga SMA/ sederajat. Jumlah masyarakat yang mengikuti UKBI tersebut mengalami peningkatan sebesar 40.706 orang jika dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang mengikuti UKBI pada tahun 2022. Indeks kemahiran berbahasa Indonesia pada tahun 2023 sebesar 88,24. Angka tersebut merupakan hasil peningkatan dari indeks tahun 2022, yaitu 7,22.



Gambar 3
Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia Tahun 2022 dan 2023

Indeks kemahiran berbahasa Indonesia merupakan jawaban atas satuan yang diharapkan dalam program peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia. Skor merupakan milik personal, sedangkan rerata skor merupakan milik profesi tertentu sehingga indeks kemahiran berbahasa dapat dilekatkan kepada penutur bahasa Indonesia secara umum. Indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah nilai rerata indeks karakteristik peserta uji dalam kemahiran berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis serta dalam pemahaman kaidah bahasa Indonesia per tahun. Berdasarkan pengelompokan profesi, kelompok dengan nilai IKBI tertinggi adalah pelajar SD dengan nilai 102,11 dari 814 peserta uji, sedangkan kelompok dengan indeks kemahiran berbahasa terendah adalah profesi kepala sekolah dengan nilai 73,24 dari 1.143 peserta uji.



Gambar 4
Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia
Setiap Profesi Tahun 2023

Target renstra untuk IKBI pada tahun 2023 adalah 75. Terdapat beberapa profesi yang belum mencapai target renstra pada tahun 2023, seperti kepala sekolah, anggota TNI/Polri, dan pimpinan lembaga. Sementara itu, pelajar MI, pramuwisata, teknisi, pelajar SD, juru bahasa, dan hakim melampaui standar yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016.

Profesi	Jumlah Skor	Jumlah Peuji	Rata-Rata Sk	Predikat Standar	Acuan Skor Tertinggi	IKBI
Anggota DPR/DPRD	471	1	471,0	Madya	577	81,63
Anggota TNI/Polri	4.923	11	447,5	Unggul	640	69,93
ASN	442.096	818	540,5	Unggul	640	84,45
Direktur	4.648	8	581,0	Unggul	640	90,78
Dokter	4.597	8	574,6	Unggul	640	89,79
Dosen	157.227	274	573,8	Unggul	640	89,66
Editor	7.196	12	599,7	Unggul	640	93,70
Guru	1.061.095	2.145	494,7	Unggul	640	77,29
Guru Honorer	110.458	216	511,4	Unggul	640	79,90
Hakim	1.299	2	649,5	Unggul	640	101,48
Jaksa	1.154	2	577,0	Madya	577	100,00
Juru bahasa	5.865	9	651,7	Unggul	640	101,82
Kepala sekolah	535.776	1.143	468,7	Unggul	640	73,24
Mahasiswa	10.767.692	19.356	556,3	Unggul	640	86,92
Manajer	8.361	17	491,8	Unggul	640	76,85
Pelajar MA	3.060.924	6.430	476,0	Madya	577	82,50
Pelajar MAK	2.491	5	498,2	Madya	577	86,34
Pelajar MI	472	1	472,0	Marginal	404	116,83
Pelajar MTS	1.633.065	3.745	436,1	Semenjana	481	90,66
Pelajar SD	335.784	814	412,5	Marginal	404	102,11
Pelajar SMA	44.877.032	96.485	465,1	Madya	577	80,61
Pelajar SMK	12.250.605	27.475	445,9	Madya	577	77,28
Pelajar SMP	43.053.463	106.980	402,4	Semenjana	481	83,67
Peneliti	13.918	23	605,1	Sangat Unggul	724	83,58
Penerjemah	74.126	117	633,6	Unggul	640	98,99
Pengacara	3.676	7	525,1	Unggul	640	82,05
Penyuluh	1.199	2	599,5	Sangat Unggul	724	82,80
Pewara	1.213	2	606,5	Unggul	640	94,77
Pimpinan Lembaga	4.498	9	499,8	Sangat Unggul	724	69,03
Pramuwisata	1.243	2	621,5	Madya	577	107,71
Sekretaris	2.502	4	625,5	Sangat Unggul	724	86,40
Teknisi	6.050	12	504,2	Semenjana	481	104,82
Wartawan	43.149	80	539,4	Unggul	640	84,28
Jumlah	118.478.268				IKBI	88,24

Gambar 5
Tabel Perhitungan Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia Tahun 2023



Teruji
Lebih Terpuji



BAB IV

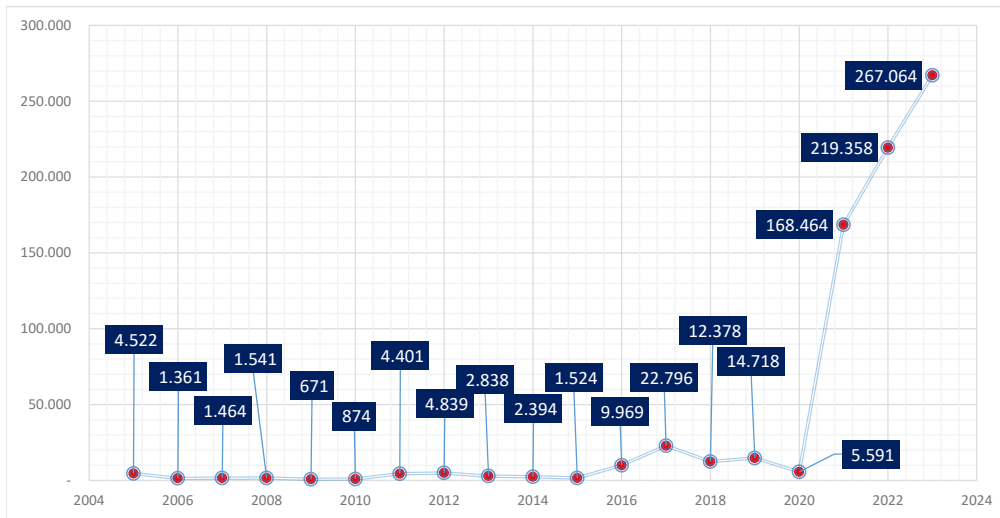
Kemahiran Berbahasa Indonesia Skala Nasional

Bab Kemahiran Berbahasa Indonesia Skala Nasional berisi informasi tentang kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Peta kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional akan diberikan atas beberapa hal, yaitu kemahiran berbahasa berdasarkan jumlah peuji, kemahiran berbahasa berdasarkan profesi, dan kemahiran berbahasa berdasarkan predikat.

A. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji

Pada tahun 2023 UKBI Adaptif Merdeka telah diujikan kepada 267.064 peuji yang merupakan penutur bahasa Indonesia dari berbagai kalangan dan dari berbagai wilayah di Indonesia serta di luar negeri. Di Indonesia peserta UKBI berasal dari 34 provinsi, yaitu Aceh, Bali, Banten, Bengkulu, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Lampung, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Barat, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, dan Sumatra Utara. Selain itu, di luar negeri peserta UKBI berasal dari 13 negara, yaitu Tiongkok, Timor Leste, Filipina, Thailand, Korea Selatan, Jepang, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Belanda, Pakistan, Italia, dan Jerman. Jika dibandingkan dengan UKBI bermetode konvensional, sistem UKBI Adaptif telah menghasilkan pelompatan jumlah peuji secara signifikan. Bahkan, jumlah peuji tahun 2023 juga melampaui jumlah peuji tahun 2022. Berikut ini capaian jumlah peuji sejak tahun 2005 hingga tahun 2022.

Dalam empat tahun terakhir capaian jumlah peuji secara berturut-turut terlihat makin meningkat. Pada tahun 2020 dilakukan perancangan UKBI Adaptif. Pada saat itu jumlah peserta 5.591 orang. Setelah perancangan UKBI Adaptif Merdeka selesai dan diluncurkan, tahun 2021, terjadi lonjakan jumlah peserta, hingga mencapai 168.464 peuji. Jumlah peuji terus mengalami lonjakan hingga pada tahun 2022 mencapai 219.358 peuji. Selanjutnya, pada tahun 2023 jumlahnya terus meningkat hingga mencapai 267.064 peuji.



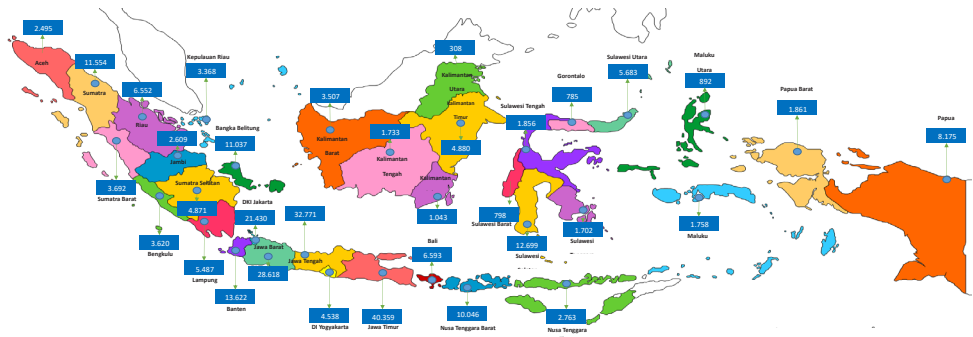
Gambar 7 Jumlah Peserta UKBI 2005—2023

Jumlah pejuji tersebut terentang sepanjang tahun, mulai dari Januari hingga Desember. Pengujian dengan jumlah pejuji terbanyak terdapat pada bulan Agustus, yaitu 47.165 pejuji. Jumlah pejuji paling sedikit terdapat pada bulan Desember, yaitu 5.690 pejuji.

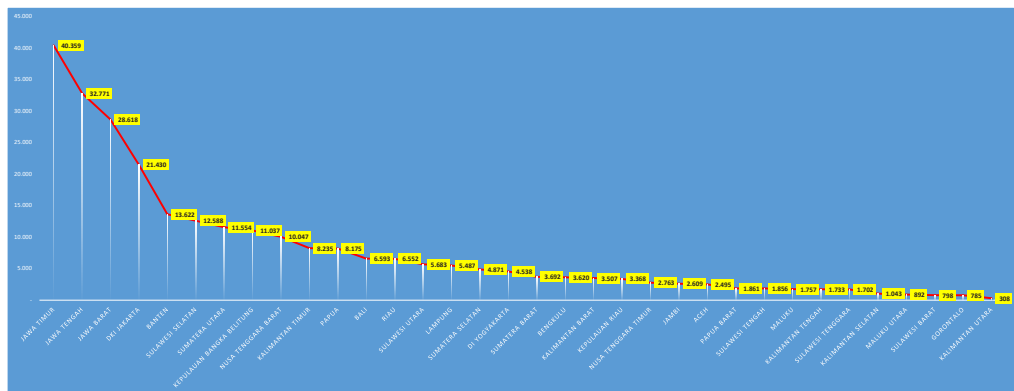


Gambar 8 Jumlah Peserta UKBI Tahun 2023 Berdasarkan Bulan Uji

Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri. Di Indonesia semua provinsi telah terwakili dengan pola yang berbeda-beda di setiap provinsi, ada yang jumlahnya tersebar di setiap kabupaten/kota dan ada pula yang jumlahnya terfokus pada ibu kota provinsi dan beberapa wilayah kabupaten/kota tertentu. Jumlah tersebut belum merata di setiap wilayah. Berikut ini peta kemahiran berbahasa pejuji di setiap provinsi.



Gambar 9 Peta Sebaran Jumlah Peserta Uji Setiap Provinsi Tahun 2023

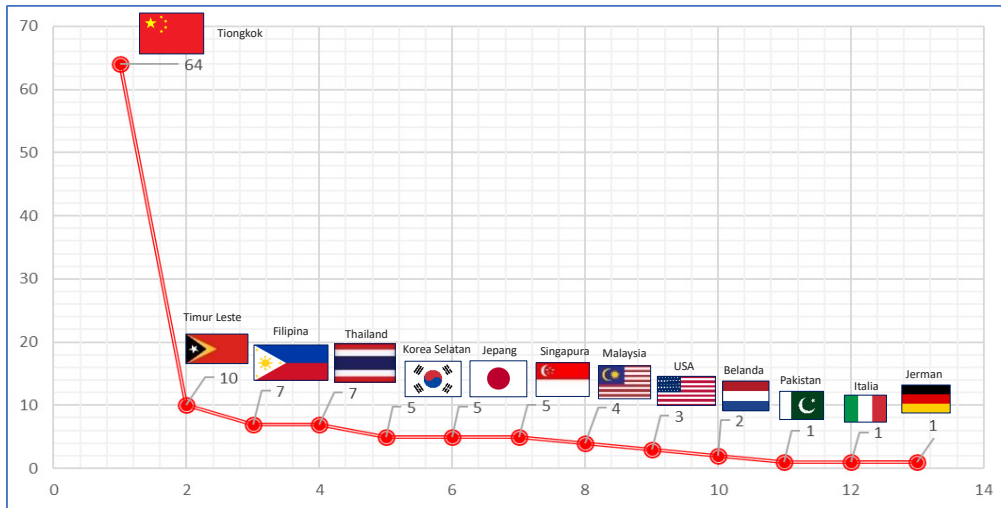


Gambar 10 Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Provinsi Tahun 2023

Selain penutur bahasa Indonesia yang merupakan warga negara Indonesia, terdapat juga 115 peuji yang berasal dari 13 negara, yaitu Tiongkok, Timor Leste, Filipina, Thailand, Korea Selatan, Jepang, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Belanda, Pakistan, Italia, dan Jerman.



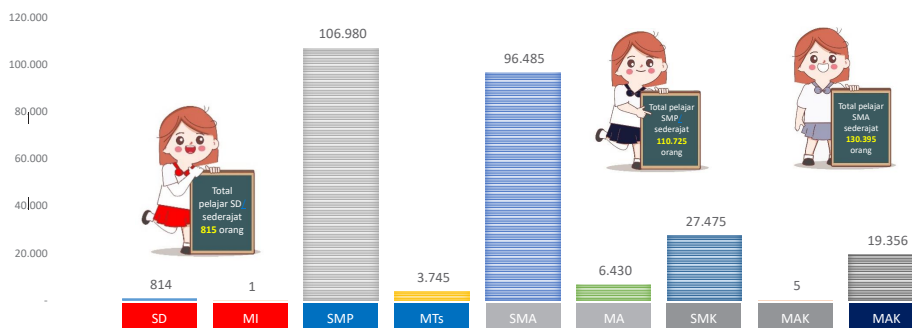
Gambar 11 Peta Peserta UKBI WNA Tahun 2023



Gambar 12 Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Asal Negara Tahun 2023

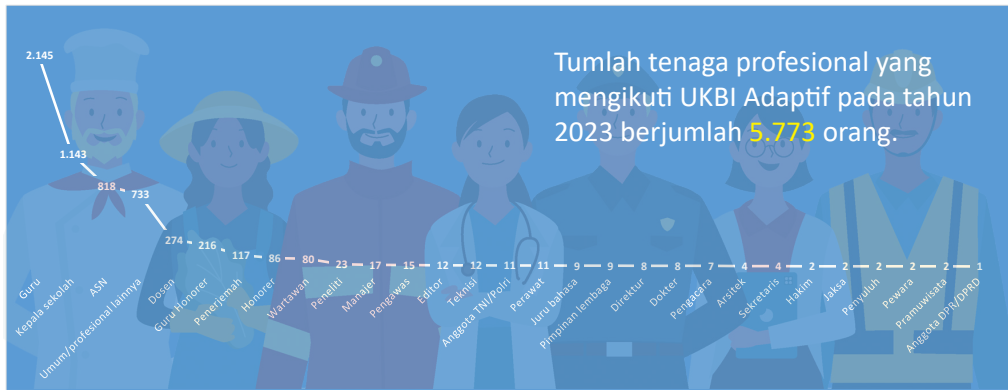
B. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

Penutur jati yang mengikuti UKBI Adaptif terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kalangan pelajar/mahasiswa dan kalangan profesional. Di kalangan pelajar, berdasarkan jenjangnya, pelajar SD berjumlah 814 orang, pelajar MI berjumlah 1 orang, pelajar SMP berjumlah 106.980 orang, pelajar MTs berjumlah 3.745 orang, pelajar SMA berjumlah 96.485 orang, pelajar MA berjumlah 6.430 orang, pelajar SMK berjumlah 27.475 orang, dan pelajar MAK berjumlah 5 orang, sedangkan mahasiswa yang telah mengikuti UKBI Adaptif pada tahun 2023 berjumlah 19.356 orang.



Gambar 13 Jumlah Peserta UKBI Pelajar dan Mahasiswa Tahun 2023

Sementara itu, dari kalangan profesional terdapat 28 profesi, yaitu anggota DPR/DPRD, anggota TNI/Polri, arsitek, ASN, direktur, dokter, dosen, editor, guru, guru honorer, hakim, honorer, jaksa, juru bahasa, kepala sekolah, manajer, peneliti, penerjemah, pengacara, pengawas, penyuluh, perawat, pewara, pimpinan lembaga, pramuwisata, sekretaris, dan teknisi. Profesi dengan jumlah pejuji terbanyak adalah guru, yaitu sejumlah 2.145 orang. Selanjutnya, profesi kepala sekolah berjumlah 1.143 orang. Profesi dengan jumlah pejuji di bawah sepuluh orang ialah anggota DPR/DPRD, arsitek, direktur, dokter, hakim, jaksa, juru bahasa, pengacara, penyuluh, pewara, pimpinan lembaga, pramuwisata, dan sekretaris.

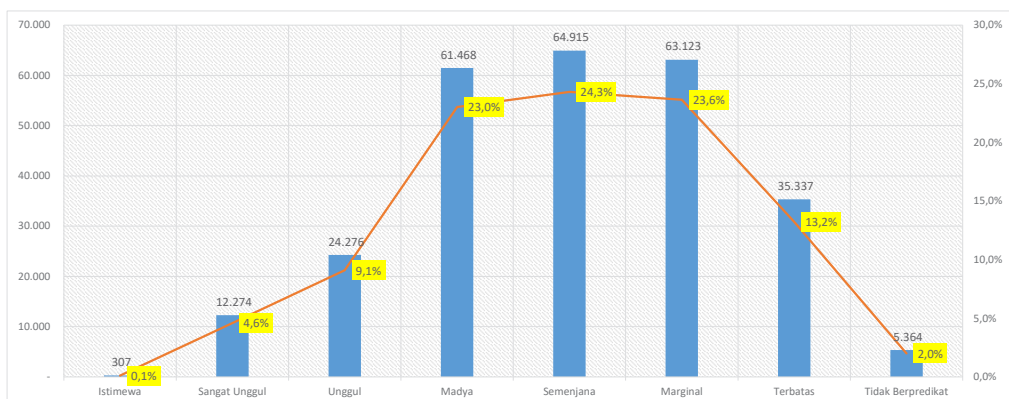


Gambar 14 Jumlah Peserta UKBI Tenaga Profesional Tahun 2023

Sekalipun jumlah kalangan profesional yang mengikuti UKBI Adaptif lebih sedikit, profesi peserta sangat beragam. Jumlah peuji dari kalangan profesional pada tahun 2023 ini juga mengalami peningkatan, yaitu bertambah 1.784 orang dari jumlahnya pada tahun 2022. Hal itu menunjukkan bahwa pengenalan terhadap UKBI Adaptif terus meningkat di berbagai profesi.

C. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat Uji

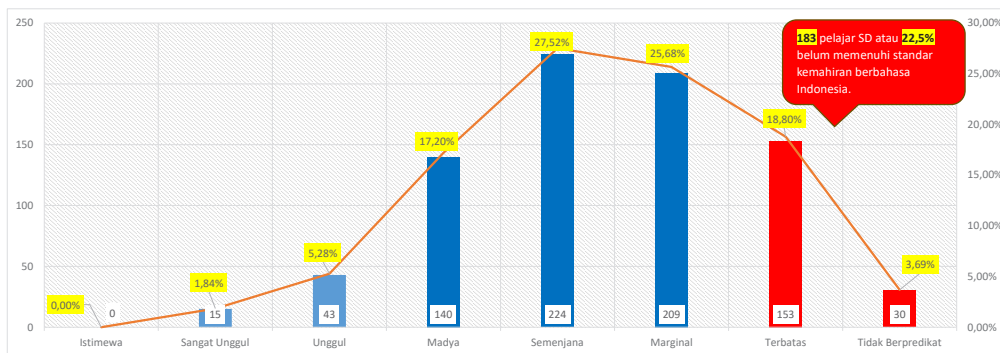
Predikat seluruh peserta UKBI Adaptif Merdeka tersebar, mulai dari predikat Istimewa hingga Terbatas. Ada pula yang tidak mendapatkan predikat, yaitu peserta yang meraih skor kurang dari 251. Peserta dengan predikat Istimewa berjumlah 307 orang atau sebesar 0,1% dari seluruh peuji. Peserta dengan predikat Sangat Unggul berjumlah 12.274 orang atau sebesar 4,6%. Peserta dengan predikat Unggul berjumlah 24.276 orang atau sebesar 9,1%. Peserta dengan predikat Madya berjumlah 61.468 orang atau sebesar 23%. Peserta dengan predikat Semenjana berjumlah 64.915 orang atau sebesar 24,3%. Peserta dengan predikat Marginal berjumlah 63.123 orang atau sebesar 23,6%. Peserta dengan predikat Terbatas berjumlah 35.337 orang atau sebesar 13,2%. Peserta yang tidak berpredikat berjumlah 5.364 orang atau sebesar 2%. Dari jабaran tersebut, dapat dikatakan bahwa predikat terbanyak adalah predikat Semenjana.



Gambar 15 Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

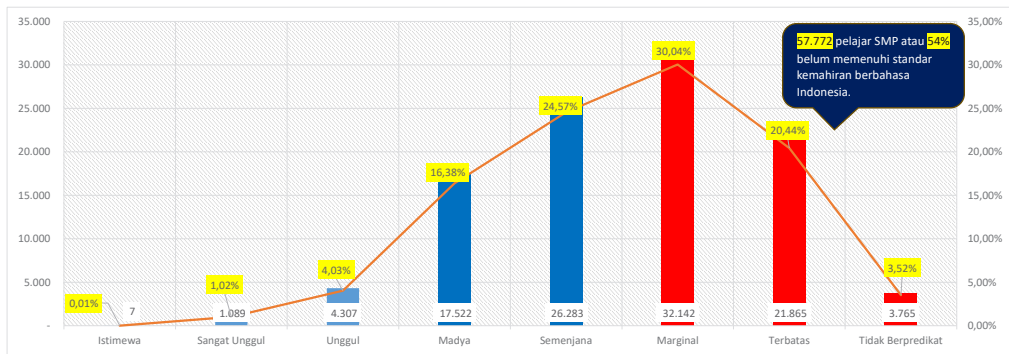
Predikat Hasil Uji Pelajar dan Mahasiswa

Pada kalangan pelajar SD/ sederajat hingga SMA/ sederajat dapat dicermati perbandingan predikat hasil uji yang beragam, dari tak berpredikat hingga Istimewa. Dari sejumlah 814 pelajar SD tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa dan terdapat 15 orang atau sebesar 1,8% yang berpredikat Sangat Unggul; 43 orang atau 5,3% yang berpredikat Unggul; 140 orang atau 17,2% yang berpredikat Madya; 224 orang atau 27,5% yang berpredikat Semenjana; 209 orang atau 25,7% yang berpredikat Marginal; 153 orang atau 18,8% yang berpredikat Terbatas; dan 30 orang atau 3,7% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran pelajar SD adalah Marginal. Masih terdapat 183 pelajar SD atau 22,5% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Marginal.



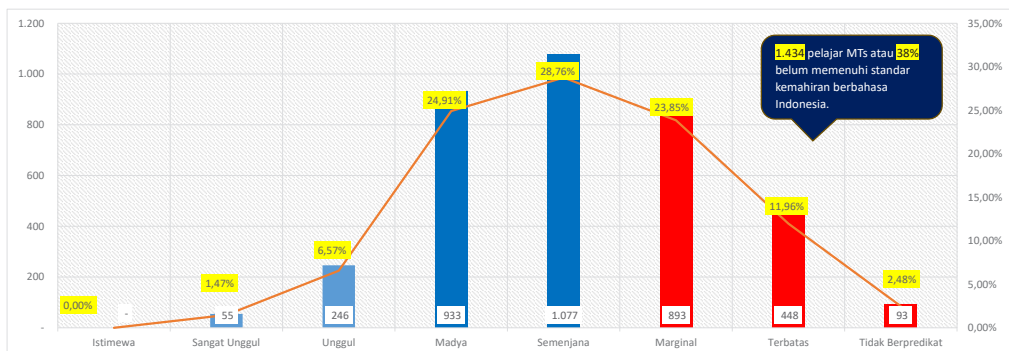
Gambar 16 Jumlah Peserta UKBI Pelajar SD Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

Dari sejumlah 106.980 pelajar SMP terdapat 7 orang atau 0,01% yang berpredikat Istimewa; 1.089 orang atau 1,02% yang berpredikat Sangat Unggul; 4.307 orang atau 4,03% yang berpredikat Unggul; 17.522 orang atau 16,38% yang berpredikat Madya; 26.283 orang atau 24,57% yang berpredikat Semenjana; 32.142 orang atau 30,04% yang berpredikat Marginal; 21.865 orang atau 20,44% yang berpredikat Terbatas; dan 3.765 orang atau 3,52% persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran pelajar SMP adalah Semenjana. Masih terdapat 57.772 pelajar SMP atau 54% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana.



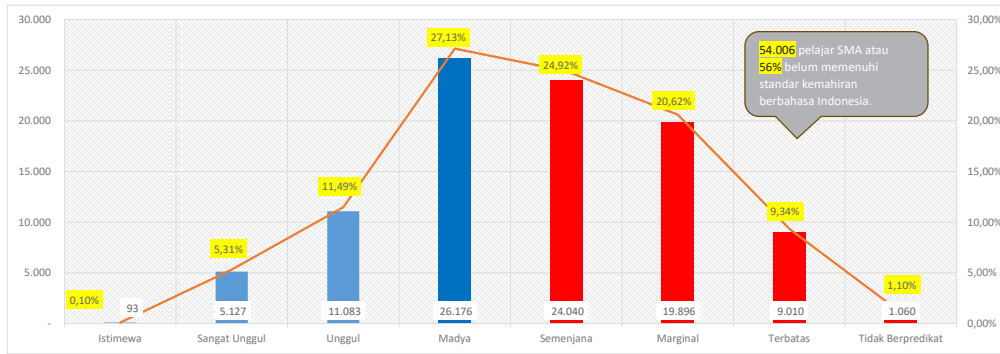
Gambar 17 Jumlah Peserta UKBI Pelajar SMP Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

Dari sejumlah 3.745 pelajar MTs tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa dan terdapat 55 orang atau 1,47% yang berpredikat Sangat Unggul; 246 orang atau 6,57% yang berpredikat Unggul; 933 orang atau 24,91% yang berpredikat Madya; 1.077 orang atau 28,76% yang berpredikat Semenjana; 893 orang atau 23,85% yang berpredikat Marginal; 448 orang atau 11,96% yang berpredikat Terbatas; dan 93 orang atau 2,48% persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran pelajar MTs adalah Semenjana. Masih terdapat 1.434 pelajar MTs atau 38% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana.



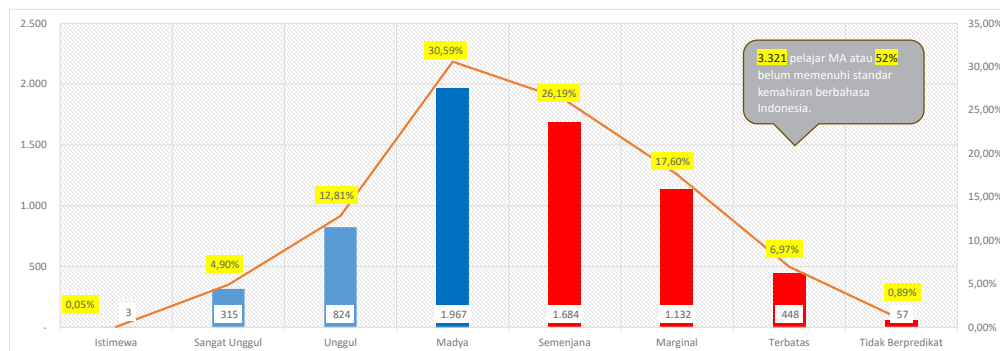
Gambar 18 Jumlah Peserta UKBI Pelajar MTs Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

Dari sejumlah 96.485 pelajar SMA terdapat 93 orang atau 0,10% yang berpredikat Istimewa; 5.127 orang atau 5,31% yang berpredikat Sangat Unggul; 11.083 orang atau 11,49% yang berpredikat Unggul; 26.176 orang atau 27,13% yang berpredikat Madya; 24.040 orang atau 24,92% yang berpredikat Semenjana; 19.896 orang atau 20,62% yang berpredikat Marginal; 9.010 orang atau 9,34% yang berpredikat Terbatas; dan 1.060 orang atau 1,10% persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran pelajar SMA adalah Madya. Masih terdapat 54.006 pelajar SMA atau 56% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



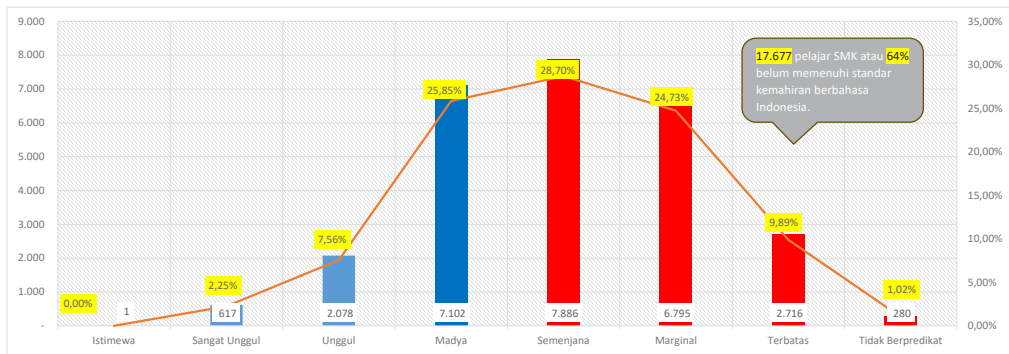
Gambar 19 Jumlah Peserta UKBI Pelajar SMA Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

Dari sejumlah 6.430 pelajar MA terdapat 3 orang atau 0,05% yang berpredikat Istimewa; 315 orang atau 4,90% yang berpredikat Sangat Unggul; 824 orang atau 12,81% yang berpredikat Unggul; 1.967 orang atau 30,59% yang berpredikat Madya; 1.684 orang atau 26,19% yang berpredikat Semenjana; 1.132 orang atau 17,60% yang berpredikat Marginal; 448 orang atau 6,97% yang berpredikat Terbatas; dan 57 orang atau 0,89% persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran pelajar MA adalah Madya. Masih terdapat 3.321 pelajar MA atau 52% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



Gambar 20 Jumlah Peserta UKBI Pelajar MA Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

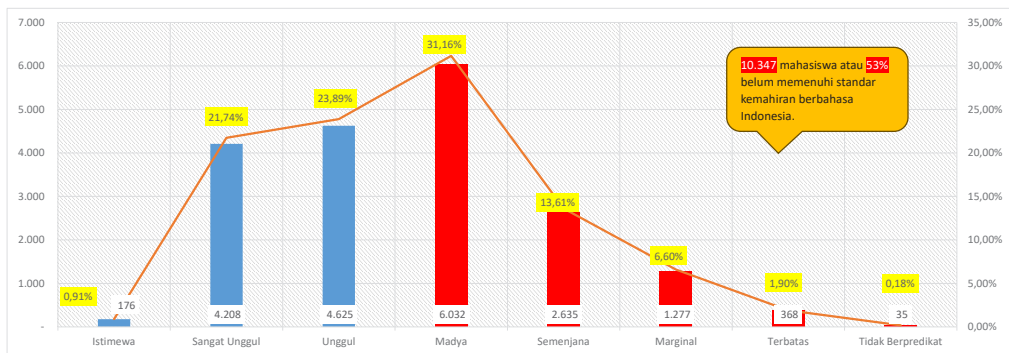
Dari sejumlah 27.475 pelajar SMK terdapat 1 orang atau 0,004% yang berpredikat Istimewa; 617 orang atau 2,25% yang berpredikat Sangat Unggul; 2.078 orang atau 7,56% yang berpredikat Unggul; 7.102 orang atau 25,85% yang berpredikat Madya; 7.886 orang atau 28,70% yang berpredikat Semenjana; 6.795 orang atau 24,73% yang berpredikat Marginal; 2.716 orang atau 9,89% yang berpredikat Terbatas; dan 280 orang atau 1,02% persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran berbahasa pelajar SMK adalah Madya. Masih terdapat 17.677 pelajar SMK atau 64% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



Gambar 21 Jumlah Peserta UKBI Pelajar SMK Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

Predikat Hasil Uji Mahasiswa

Dari sejumlah 19.356 mahasiswa terdapat 176 orang atau 0,91% yang berpredikat Istimewa; 4.208 orang atau 21,74% yang berpredikat Sangat Unggul; 4.625 orang atau 23,89% yang berpredikat Unggul; 6.032 orang atau 31,16% yang berpredikat Madya; 2.635 orang atau 13,61% yang berpredikat Semenjana; 1.277 orang atau 6,60% yang berpredikat Marginal; 368 orang atau 1,90% yang berpredikat Terbatas; dan 35 orang atau 0,18% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran mahasiswa adalah Unggul. Masih terdapat 10.347 mahasiswa atau 53% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

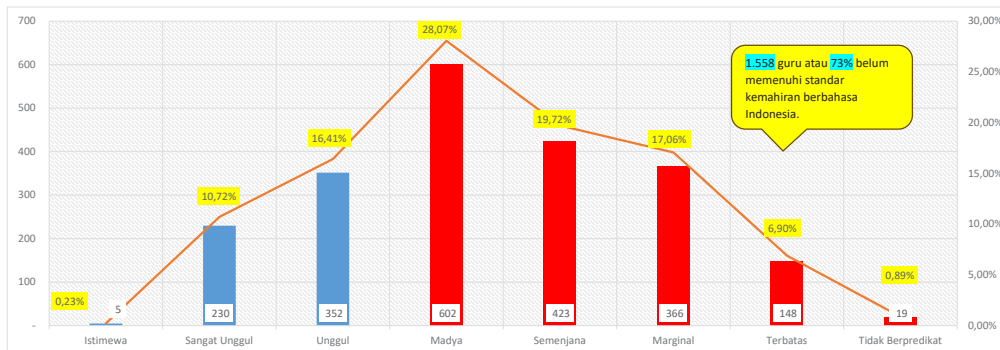


Gambar 22 Jumlah Peserta UKBI Mahasiswa Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

Predikat Hasil Uji Tenaga Profesional

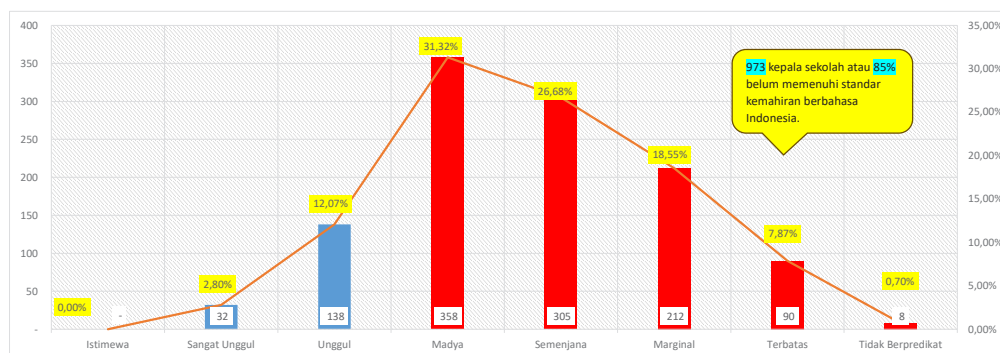
Selain kalangan pelajar dan mahasiswa, terdapat juga peserta dari kalangan tenaga profesional. Terdapat 5.573 orang dari 29 profesi yang telah mengikuti UKBI. Perolehan predikat hasil uji dari kalangan profesional beragam, dari tidak berpredikat hingga predikat Istimewa. Pada profesi guru terdapat 2.145 orang yang telah mengikuti UKBI Adaptif. Dari jumlah guru tersebut dapat diketahui bahwa 5 orang atau 0,23% berpredikat Istimewa; 230 orang atau 10,72% berpredikat Sangat Unggul; 352 orang atau 16,41% berpredikat Unggul; 602 orang atau 28,07% berpredikat Madya; 423 orang atau 19,72%

berpredikat Semenjana; 366 orang atau 17,06% berpredikat Marginal; 148 orang atau 6,90% berpredikat Terbatas; dan 19 orang atau 0,89% persen tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran guru adalah Unggul. Masih terdapat 1.558 guru atau 73% yang perlu ditingkatkan kemahirannya hingga mencapai predikat Unggul.



Gambar 23 Jumlah Peserta UKBI Guru Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

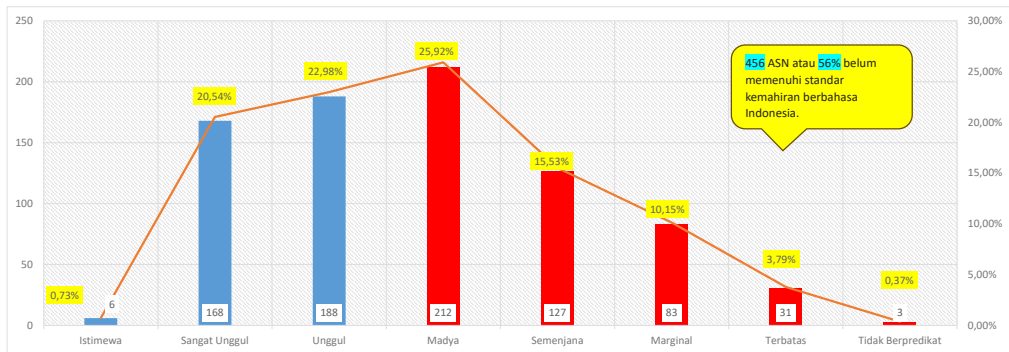
Pada profesi kepala sekolah terdapat 1.143 orang yang telah mengikuti UKBI Adaptif. Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada yang mendapatkan predikat Istimewa; 32 orang atau 2,80% yang berpredikat Sangat Unggul; 138 orang atau 12,07% yang berpredikat Unggul; 358 orang atau 31,32% yang berpredikat Madya; 305 orang atau 26,68% yang berpredikat Semenjana; 212 orang atau 18,55% yang berpredikat Marginal; 90 orang atau 7,87% yang berpredikat Terbatas; 8 orang atau 0,70% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran kepala sekolah adalah Unggul. Masih terdapat 973 kepala sekolah atau 85% yang perlu ditingkatkan kemahirannya hingga mencapai predikat Unggul.



Gambar 24 Jumlah Peserta UKBI Kepala Sekolah Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

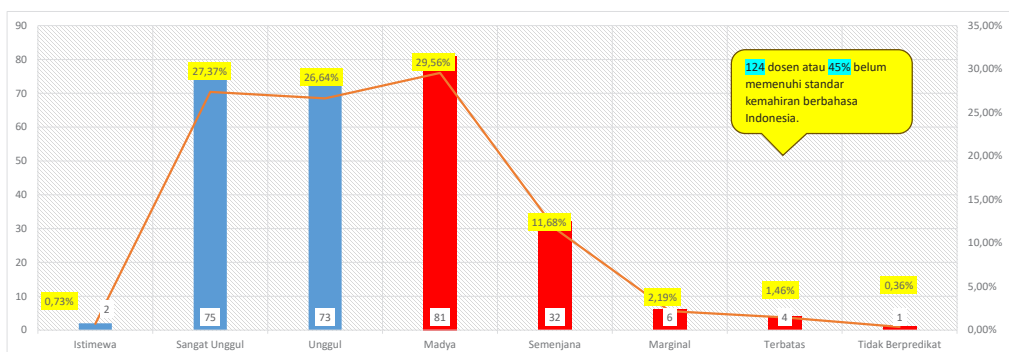
Pada profesi ASN terdapat 818 orang yang telah mengikuti UKBI Adaptif. Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 6 orang atau 0,73% yang mendapatkan predikat Istimewa; 168 orang atau 20,54% yang berpredikat

Sangat Unggul; 188 orang atau 22,98% yang berpredikat Unggul; 212 orang atau 25,92% yang berpredikat Madya; 127 orang atau 15,53% yang berpredikat Semenjana; 83 orang atau 10,15% yang berpredikat Marginal; 31 orang atau 3,79% yang berpredikat Terbatas; dan 3 orang atau 0,37% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran ASN adalah Unggul. Masih terdapat 456 ASN atau 56% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



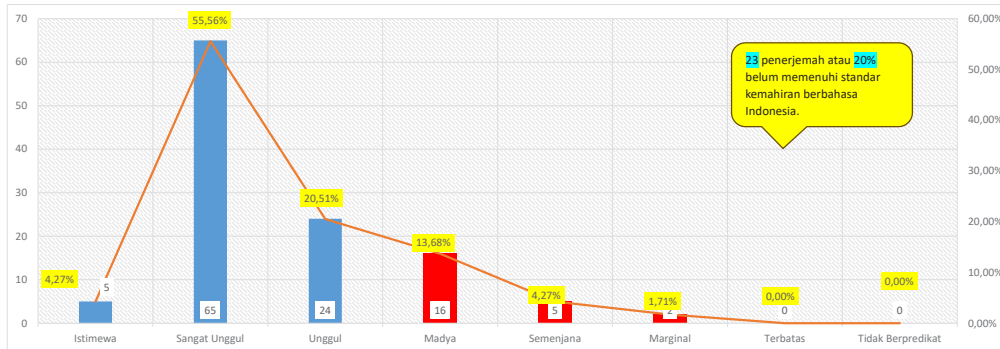
Gambar 25 Jumlah Peserta UKBI ASN Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

Pada profesi dosen terdapat 274 orang yang telah mengikuti UKBI Adaptif. Dari jumlah dosen tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang atau 0,73% yang berpredikat Istimewa; 75 orang atau 27,37% yang berpredikat Sangat Unggul; 73 orang atau 26,64% yang berpredikat Unggul; 81 orang atau 29,56% yang berpredikat Madya; 32 orang atau 11,68% yang berpredikat Semenjana; 6 orang atau 2,19% yang berpredikat Marginal; 4 orang atau 1,46% yang berpredikat Terbatas; dan 1 orang atau 0,37% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran dosen adalah Unggul. Masih terdapat 124 dosen atau 45% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



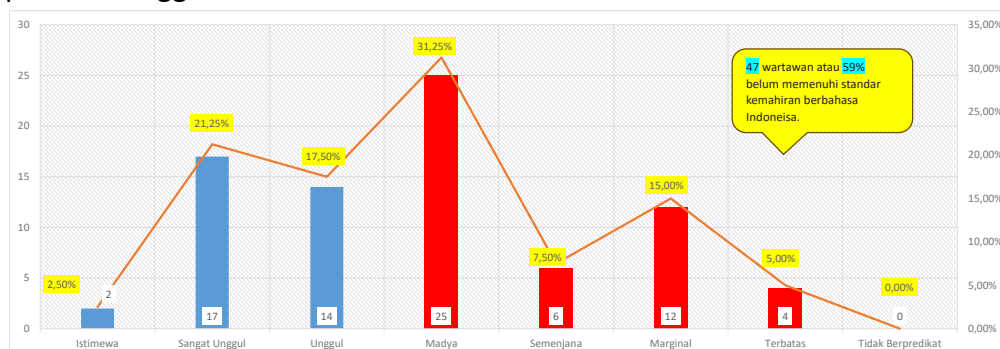
Gambar 26 Jumlah Peserta UKBI Dosen Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

Pada profesi penerjemah terdapat 117 orang yang telah mengikuti UKBI Adaptif. Dari jumlah penerjemah tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 5 orang atau 4,27% yang berpredikat Istimewa; 65 orang atau 55,56% yang berpredikat Sangat Unggul; 24 orang atau 20,51% yang berpredikat Unggul; 16 orang atau 13,68% yang berpredikat Madya; 5 orang atau 4,27% yang berpredikat Semenjana; 2 orang atau 1,71% yang berpredikat Marginal; dan tidak ada yang berpredikat Terbatas serta tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran penerjemah adalah Unggul. Masih terdapat 23 penerjemah atau 20% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



Gambar 27 Jumlah Peserta UKBI Penerjemah Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

Pada profesi wartawan terdapat 80 orang yang telah mengikuti UKBI Adaptif. Dari jumlah wartawan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang atau 2,50% yang berpredikat Istimewa; 17 orang atau 21,25% yang berpredikat Sangat Unggul; 14 orang atau 17,50% yang berpredikat Unggul; 25 orang atau 31,25% yang berpredikat Madya; 6 orang atau 7,50% yang berpredikat Semenjana; 12 orang atau 15% yang berpredikat Marginal; 4 orang atau 5% yang berpredikat Terbatas; dan tidak ada yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam permendikbud, standar kemahiran wartawan adalah Unggul. Masih terdapat 47 wartawan atau 59% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



Gambar 28 Jumlah Peserta UKBI Wartawan Berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2023

Teruji
Lebih Terpuji



BAB V

Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia
Provinsi DI Yogyakarta

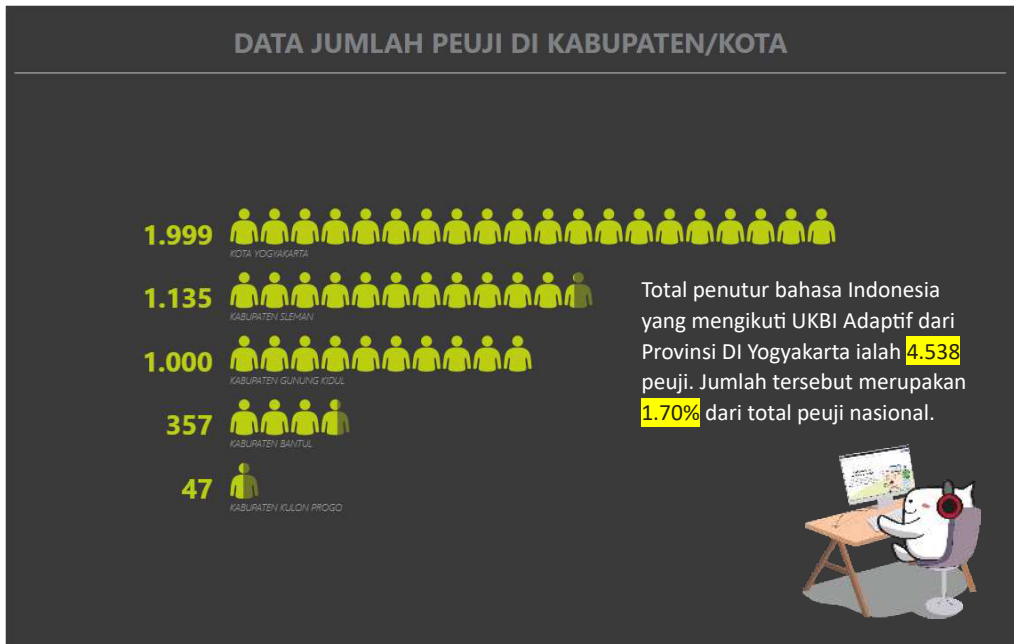
Bab ini berisi informasi tentang kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi atas wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Bantul. Informasi kemahiran berbahasa ini dipaparkan berdasarkan jumlah peuji di setiap kabupaten/kota, jumlah peuji berdasarkan profesi, jumlah peuji berdasarkan predikat hasil uji, dan rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia.

A. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji di Setiap Kabupaten/Kota

Penutur bahasa Indonesia yang teruji dengan UKBI di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 berjumlah 4.538 peuji. Jumlah tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan jumlah peuji pada tahun 2022 yang berjumlah 1.813. Jumlah tersebut melebihi target yang diharapkan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023.

Peuji di Kota Yogyakarta berjumlah 1.999 orang. Jumlah peuji di wilayah Kabupaten Sleman 1.135 orang; jumlah peuji di wilayah Kabupaten Kulon Progo 47 orang; jumlah peuji di wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.000 orang; dan jumlah peuji di wilayah Kabupaten Bantul 357 orang. Dapat terlihat dalam data tersebut bahwa jumlah peuji tertinggi ada di wilayah Kota Yogyakarta dan jumlah terendah ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo.





Gambar 29 Jumlah Peserta UKBI di Setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023

B. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

Sejumlah 4.538 peuji yang berasal dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi atas 20 jenis profesi, yaitu pelajar SMP, pelajar SMA, pelajar MA, pelajar SMK, mahasiswa, arsitek, ASN, dokter, dosen, editor, guru, guru honorer, juru bahasa, kepala sekolah, manajer, peneliti penerjemah, perawat, pemimpin lembaga, dan umum/profesi lainnya.



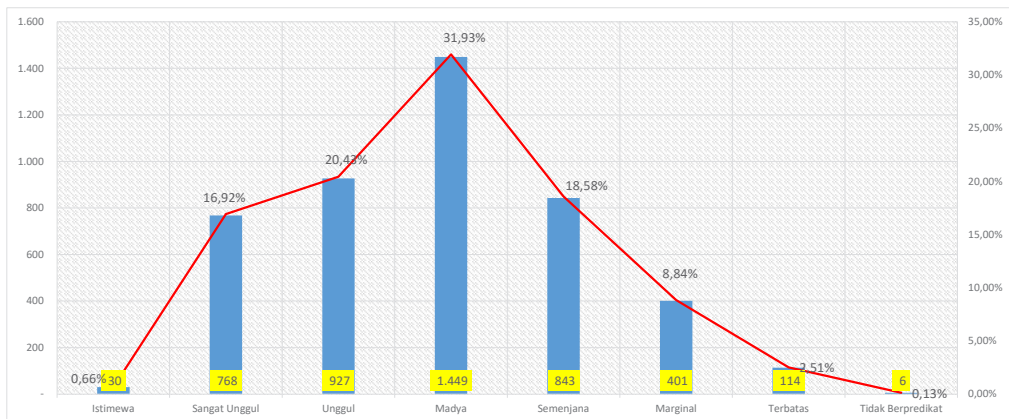
Gambar 30 Jumlah Peserta UKBI di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Profesi Tahun 2023

Berdasarkan karakteristik peuji, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 20 profesi yang mengikuti UKBI dengan jumlah terbesar dari kalangan pelajar yang terbagi atas 886 pelajar SMA, 1 pelajar SMP, 9 pelajar MA, dan 1.767 pelajar SMK. Selain dari kalangan pelajar, peuji di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi 1.453 mahasiswa, 37 ASN, 193 guru, 16 guru honorer, 102 kepala sekolah, 6 dosen, 7 penerjemah, dan 53 umum/profesional lainnya. Jumlah peuji dari profesi pelajar SMP, juru bahasa, peneliti, manajer, arsitek, dokter,

perawat, dan pemimpin lembaga masing-masing hanya 1 orang. Berdasarkan grafik pejuji tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah pejuji pada profesi yang jumlah peujinya masih sedikit. Jumlah pejuji pada profesi-profesi tersebut sangat rendah jika dibandingkan dengan potensi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan diseminasi perlu dilakukan secara terencana dengan baik.

C. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

Hasil uji peserta UKBI di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi berbagai jenjang predikat, mulai dari Tidak Berpredikat, Terbatas, Marginal, Semenjana, Madya, Unggul, Sangat Unggul, dan Istimewa. Jumlah peraih tiap predikat itu berbeda-beda sebagaimana yang terlihat dalam grafik berikut.

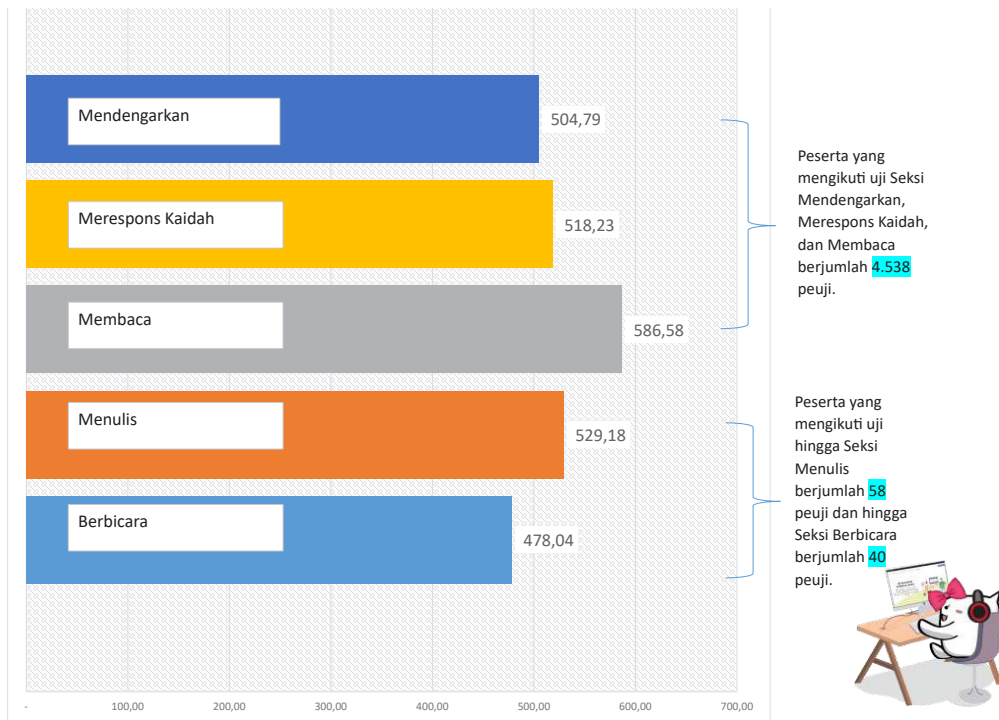


Gambar 31 Jumlah Peserta UKBI di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Predikat Tahun 2023

Dari jumlah 4.538 pejuji, sejumlah 30 di antaranya ialah penutur dengan predikat Istimewa. Pejuji dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 768 orang. Pejuji dengan predikat Unggul sejumlah 927 orang. Pejuji dengan predikat Madya sejumlah 1.449 orang. Pejuji dengan predikat Semenjana sejumlah 843. Pejuji dengan predikat Marginal sejumlah 401 orang. Pejuji dengan predikat Terbatas sejumlah 114. Pejuji yang tidak berpredikat sejumlah 6. Dari perincian itu, terlihat bahwa predikat dengan jumlah pejuji terbanyak ada pada predikat Madya. Jika dihitung persentasenya, jumlah itu mencapai 31,9% dari penutur bahasa Indonesia yang teruji di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah pejuji terendah ada pada predikat Istimewa. Dari data tersebut terlihat kemahiran penutur bahasa Indonesia yang teruji di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah terbesar dari kalangan pelajar dengan predikat Madya. Dengan demikian, penutur bahasa Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi untuk ditingkatkan kemahirannya melalui berbagai upaya. Penutur bahasa Indonesia tersebut berpotensi untuk ditingkatkan kemahirannya ke jenjang Unggul dan Sangat Unggul.

Pilihan paket uji dari peserta UKBI di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bervariasi: ada yang hanya teruji dalam tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca; ada peserta yang teruji sampai

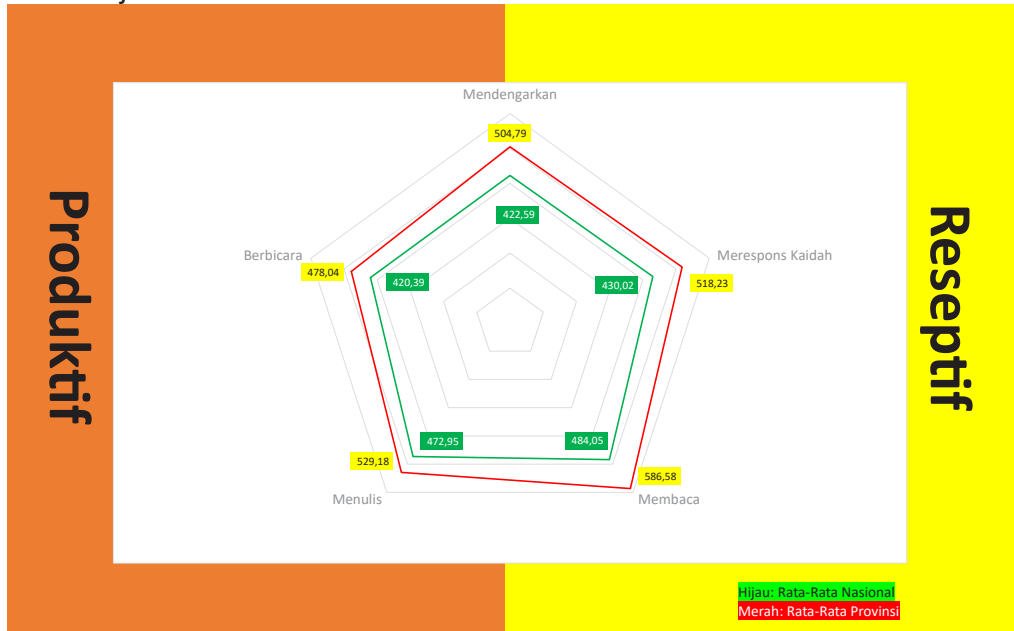
dengan Seksi Menulis; dan ada pula peserta yang teruji sampai dengan Seksi Berbicara. Secara umum data rata-rata skor pada setiap kemahiran terlihat pada grafik. Rata-rata skor Seksi Mendengarkan 504,79 dari 4.538 pejuji; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah 518,23 dari 4.538 pejuji; rata-rata skor Membaca 586,58 dari 4.538 pejuji; rata-rata skor Menulis 529,18 dari 58 pejuji; dan rata-rata skor Berbicara 478,04 dari 40 pejuji.



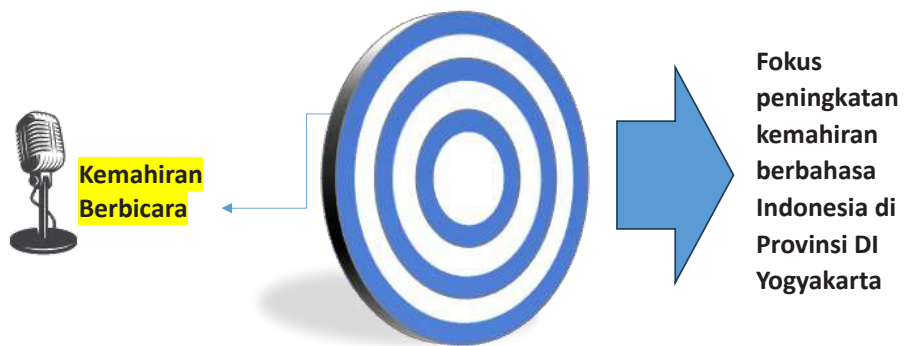
Gambar 32 Rata-Rata Nilai Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Bahasa Indonesia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023

Dari hasil uji kelima seksinya tersebut dapat diketahui bahwa kemahiran dengan rata-rata skor tertinggi adalah kemahiran membaca (586,58); lalu kemahiran menulis (529,18); kemudian kemahiran merespon kaidah (518,23). Sementara itu, kemahiran dengan rata-rata skor terendah adalah kemahiran berbicara (478,04) dan kemahiran mendengarkan (504,79). Hal ini menandakan bahwa kemahiran berbahasa reseptif dan produktif penutur bahasa Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu ditingkatkan. Jika dibandingkan dengan rata-rata kemahiran berbahasa nasional, dapat diketahui bahwa rata-rata skor kemahiran berbahasa reseptif (kemahiran mendengarkan dan membaca) pejuji di Daerah Istimewa Yogyakarta berada di atas rata-rata skor nasional. Rata-rata skor kemahiran merespons kaidah pejuji di Daerah Istimewa Yogyakarta pun di atas rata-rata skor nasional. Sebaliknya, rata-rata skor kemahiran berbahasa produktif (kemahiran menulis dan berbicara) pejuji di Daerah Istimewa Yogyakarta berada jauh di bawah rata-rata skor kemahiran berbahasa produktif nasional. Bahkan, selisih antara rata-rata skor kemahiran berbicara di Daerah Istimewa Yogyakarta dan rata-rata skor kemahiran berbicara nasional mencapai 133,8.

Kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sangat berpotensi untuk terus ditingkatkan, terutama untuk kalangan mahasiswa. Diperlukan program peningkatan kemahiran berbahasa yang dilakukan oleh organisasi, lembaga pemerintah, atau swasta untuk memberikan ruang bagi banyak profesi untuk mengembangkan kemahiran berbicaranya. Walaupun berbicara merupakan bagian dari aktivitas keseharian, kemahiran berbicara yang baik tetap harus dilatih secara terprogram dan berkelanjutan.



Gambar 33 Perbandingan Rata-Rata Kemahiran Berbahasa Indonesia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Rata-Rata Kemahiran Berbahasa Indonesia Nasional



Gambar 34 Kemahiran Berbahasa Indonesia yang Perlu Ditingkatkan

D. Data lembaga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Jumlah peserta UKBI Adaptif yang terus meningkat tidak terlepas dari andil lembaga, baik pemerintah maupun swasta, yang telah bergiat untuk menggunakan UKBI Adaptif sebagai instrumen untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia. Peran penting lembaga-lembaga itu dalam menggiatkan UKBI Adaptif sangat signifikan dalam konteks pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia secara menyeluruh. UKBI Adaptif, sebagai tes yang dinamis dan disesuaikan dengan tingkat kemahiran individu, memerlukan dukungan lembaga, seperti lembaga pendidikan, pelatihan, pemerintah, dan swasta. Lembaga pendidikan pada tingkat sekolah dan universitas memiliki tanggung jawab dalam pengintegrasian pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemahiran berbahasa siswa dan mahasiswa serta memastikan bahwa siswa dan mahasiswa memiliki persiapan yang memadai untuk mengikuti UKBI Adaptif. Selain itu, lembaga pelatihan bahasa dapat menyediakan kursus khusus untuk mempersiapkan individu secara intensif dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka sesuai dengan tuntutan standar kemahiran berbahasa Indonesia. Peran pemerintah juga sangat penting dalam memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya untuk memastikan pelaksanaan tes yang berjalannya efektif. Secara keseluruhan, kolaborasi antarlembaga tersebut akan membantu masyarakat untuk meraih keberhasilan dalam menghadapi UKBI Adaptif dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas komunikasi berbahasa Indonesia di tingkat nasional.

Banyak lembaga yang telah menggunakan UKBI Adaptif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagian besar dari lembaga-lembaga itu merupakan lembaga pendidikan pada tingkat sekolah menengah SMP dan SMA. Berikut ini daftar lembaga pegiat UKBI Adaptif yang telah mengujikan UKBI untuk pemangku kepentingannya.

Universitas

1. Universitas Ahmad Dahlan
2. Universitas PGRI Yogyakarta
3. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Sekolah

SMA/SMK/MA

1. SMAN 1 Pakem
2. SMK Tamansiswa Jetis
3. SMKN 6 Yogyakarta
4. SMA Dominikus Wonosari
5. SMKN 2 Yogyakarta
6. SMAN 10 Yogyakarta
7. SMA Katolik Sang Timur
8. SMAN 1 Wonosari
9. SMKN 2 Wonosari

Dokumentasi Pelaksanaan UKBI Adaptif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



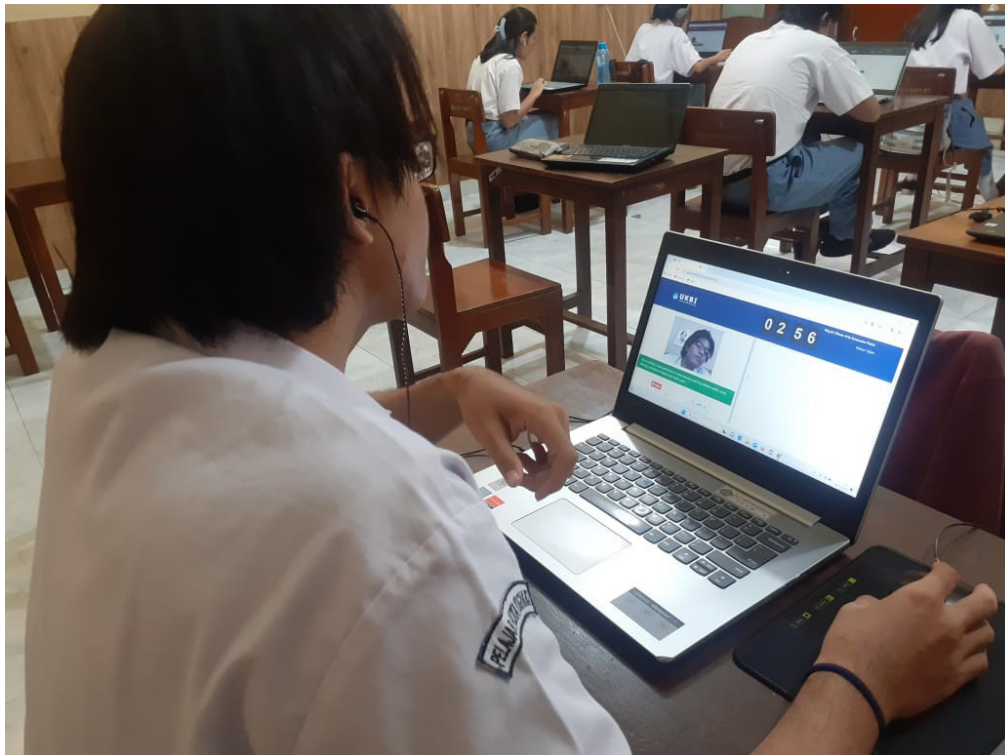
Gambar 35 Para kepala SMA di Yogyakarta bersama Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd. dan Kepala Baldik Yogyakarta, Maryono, M.Pd. dalam rangka Sosialisasi dan Tes UKBI bagi Pemangku Kepentingan tanggal 13—14 Maret 2023



Gambar 36 Sosialisasi UKBI di SMK Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul tanggal 5 Juni 2023.



Gambar 37 Uji Coba Soal UKBI Adaptif di Aula Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 2—3 Agustus 2023



Gambar 38 Pelaksanaan Tes UKBI di SMA Khatolik Sang Timur Yogyakarta tanggal 30 November 2023

Teruji
Lebih Terpuji

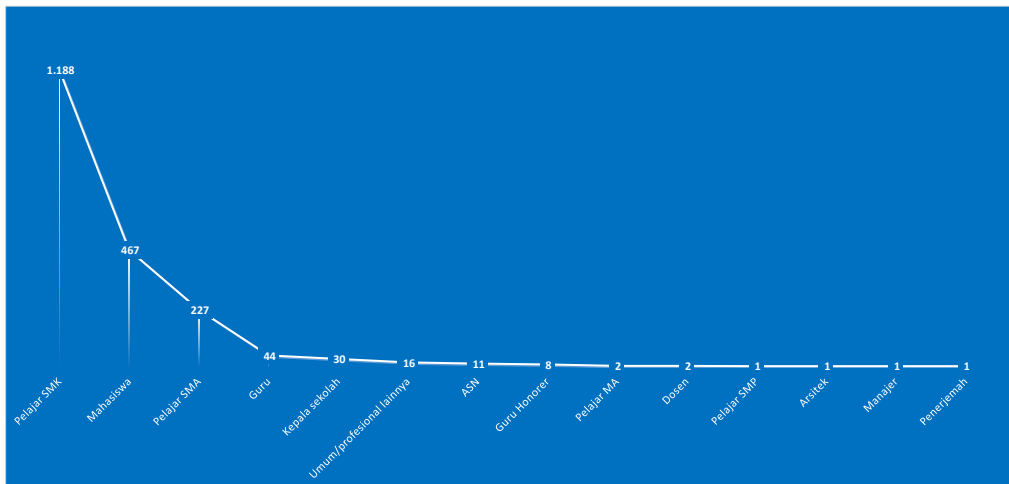


BAB VI

Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Setiap Kabupaten Kota
di Provinsi DI Yogyakarta

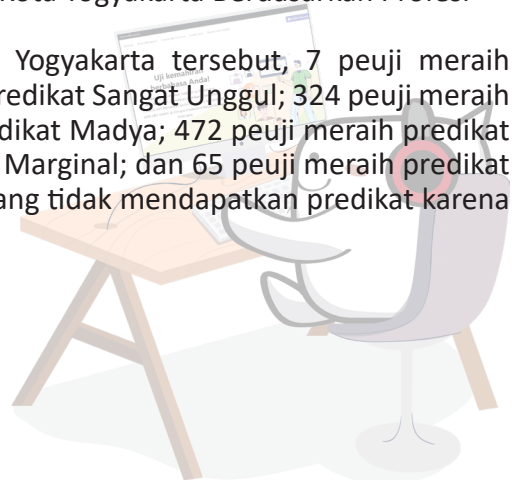
A. Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Yogyakarta

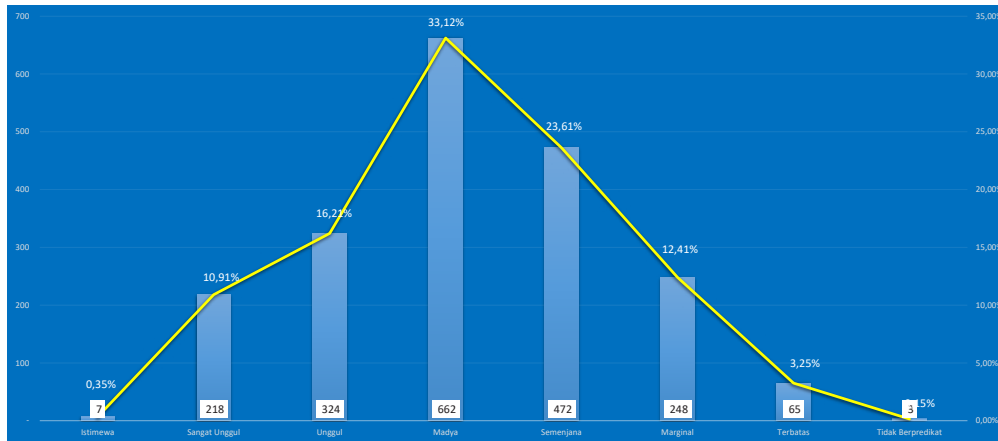
Pada tahun 2023 penutur bahasa Indonesia yang mengikuti UKBI Adaptif dari wilayah Kota Yogyakarta berjumlah 1.999 orang. Pejuji terbanyak ialah kalangan pelajar, yaitu 1 pelajar SMP, 227 pelajar SMA, 2 pelajar MA, dan 1.188 pelajar SMK. Sementara itu, mahasiswa berjumlah 467 orang. Belum banyak tenaga profesional di wilayah Kota Yogyakarta yang mengikuti UKBI Adaptif.



Gambar 39 Jumlah Peserta UKBI di Kota Yogyakarta Berdasarkan Profesi

Dari sejumlah pejuji di wilayah Kota Yogyakarta tersebut, 7 pejuji meraih predikat Istimewa; 218 pejuji meraih predikat Sangat Unggul; 324 pejuji meraih predikat Unggul; 662 pejuji meraih predikat Madya; 472 pejuji meraih predikat Semenjana; 248 pejuji meraih predikat Marginal; dan 65 pejuji meraih predikat Terbatas. Selain itu, ada pula 3 pejuji yang tidak mendapatkan predikat karena skornya di bawah 251.

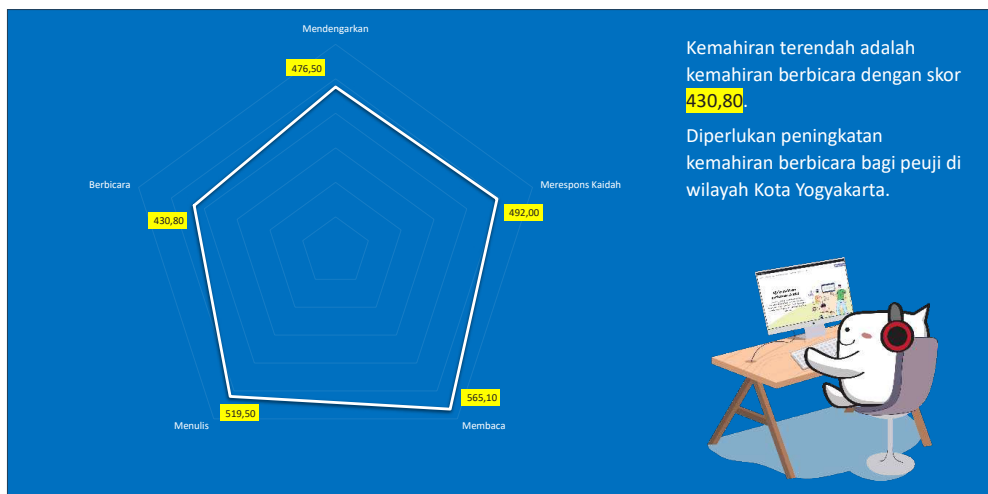




Gambar 40 Jumlah Peserta UKBI di Kota Yogyakarta Berdasarkan Predikat Hasil Uji

Di wilayah Kota Yogyakarta 1.999 pejuji memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Selain itu, ada pula 29 pejuji yang memilih paket uji hingga Seksi Menulis dan 20 pejuji yang memilih paket lengkap hingga Seksi Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan pejuji di wilayah Kota Yogyakarta adalah 476,50 dari 1.999 pejuji; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah adalah 492,00 dari 1.999 pejuji; rata-rata skor Seksi Membaca adalah 565,10 dari 1.999 pejuji; rata-rata skor Seksi Menulis adalah 519,50 dari 29 pejuji; dan rata-rata skor Seksi Berbicara adalah 430,80 dari 20 pejuji.

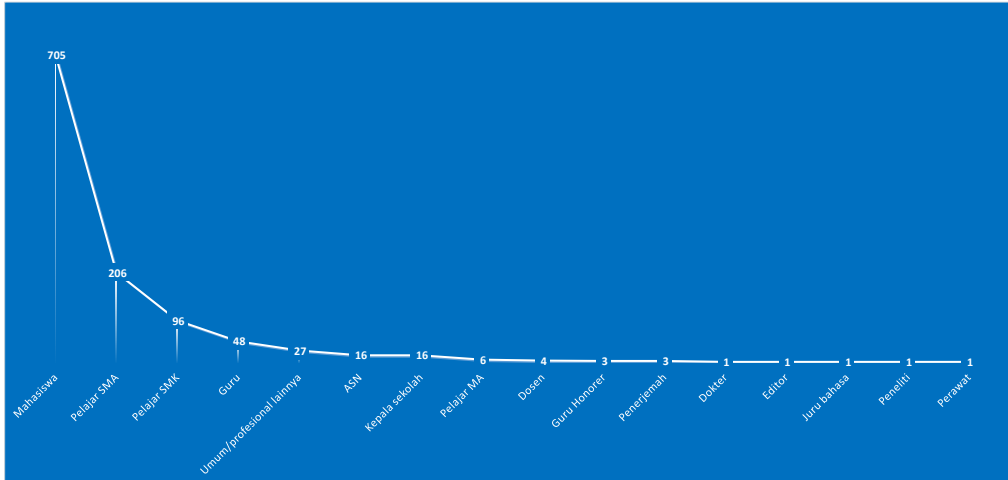


Gambar 41 Rata-Rata Hasil UKBI Penutur Bahasa Indonesia di Kota Yogyakarta

B. Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sleman

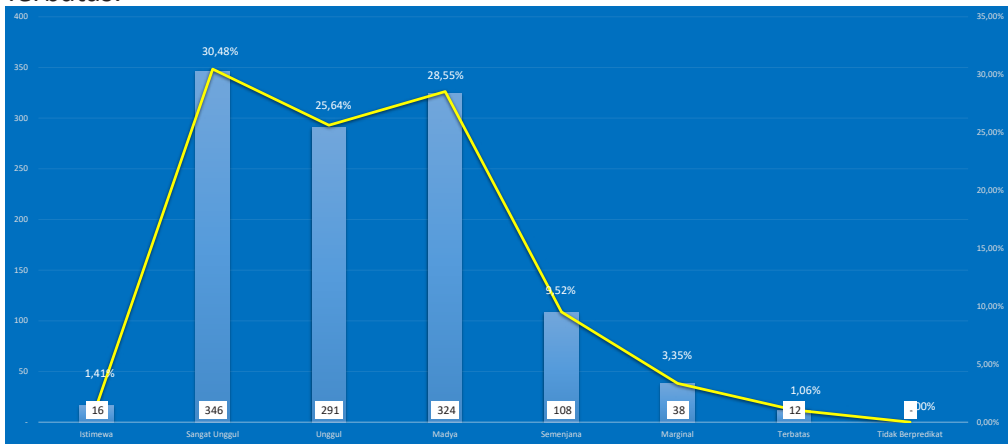
Penutur bahasa Indonesia yang mengikuti UKBI Adaptif dari wilayah Kabupaten Sleman berjumlah 1.135 orang. Pejuji terbanyak ialah mahasiswa dengan jumlah 705 orang. Untuk pejuji lainnya, pelajar SMA berjumlah 206 orang, pelajar MA berjumlah 6 orang, dan pelajar SMK berjumlah 96 orang. Selain

itu, ada 16 orang ASN, 16 orang Kepala Sekolah, 48 orang guru, dan 27 umum/profesional lainnya. Tenaga profesional yang lain masing-masing berjumlah di bawah 10 orang.



Gambar 42 Jumlah Peserta UKBI di Kabupaten Sleman Berdasarkan Profesi

Dari sejumlah pejuji di wilayah Kabupaten Sleman tersebut, 16 pejuji meraih predikat Istimewa; 346 pejuji meraih predikat Sangat Unggul; 291 pejuji meraih predikat Unggul; 324 pejuji meraih predikat Madya; 108 pejuji meraih predikat Semenjana; 38 pejuji meraih predikat Marginal; dan 12 pejuji meraih predikat Terbatas.

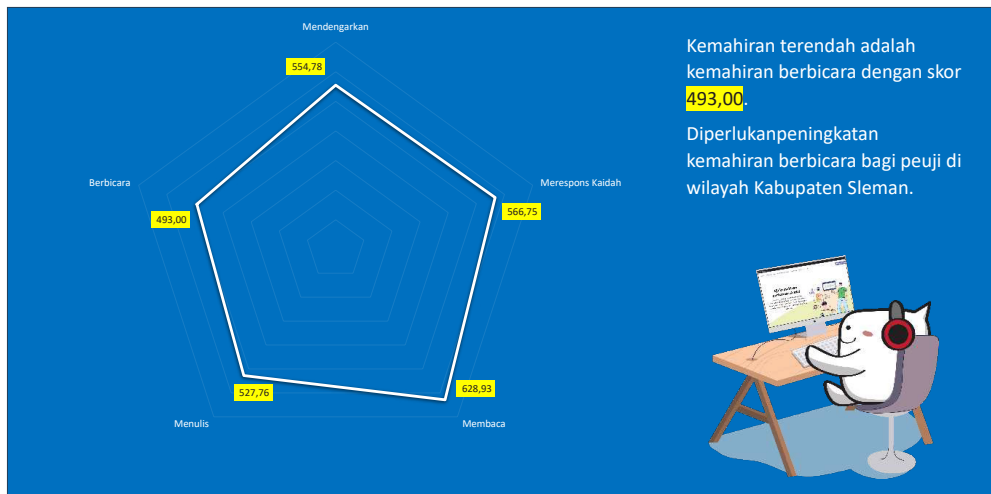


Gambar 43 Jumlah Peserta UKBI di Kabupaten Sleman Berdasarkan Predikat Hasil Uji

Di wilayah Kabupaten Sleman 1.135 pejuji memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Selain itu, ada pula 22 pejuji yang memilih paket uji hingga Seksi Menulis dan 16 pejuji yang memilih paket lengkap hingga Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan pejuji di wilayah Kabupaten Sleman adalah 554,78 dari 1.135 pejuji; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah adalah 566,75 dari 1.135 pejuji; rata-rata skor Membaca adalah 628,93 dari 1.135 pejuji; rata-

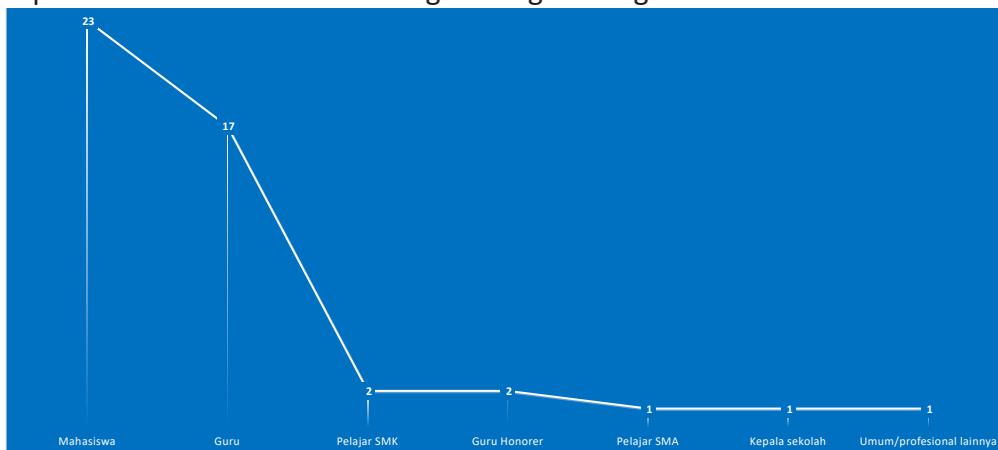
rata skor Menulis adalah 527,76 dari 22 pejuji; dan rata-rata skor Berbicara adalah 493,00 dari 16 pejuji.



Gambar 44 Rata-Rata Hasil UKBI Penutur Bahasa Indonesia di Kabupaten Sleman

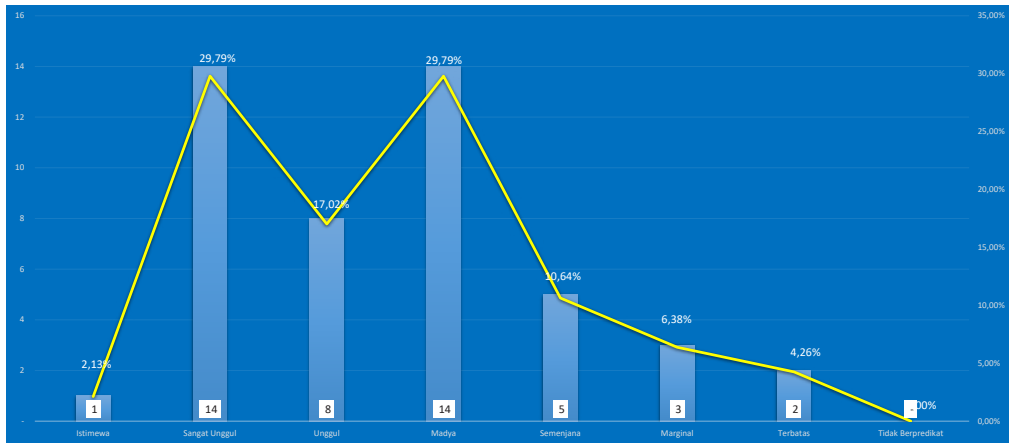
C. Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Kulon Progo

Penutur bahasa Indonesia yang mengikuti UKBI Adaptif dari wilayah Kabupaten Kulon Progo berjumlah 47 orang. Pejuji terbanyak ialah mahasiswa dengan jumlah 23 orang. Untuk guru berjumlah 17 orang, guru honorer 2 orang. Selain itu, pelajar SMK berjumlah 2 orang, pelajar SMA berjumlah 1 orang, dan kepala sekolah dan umum masing-masing 1 orang.



Gambar 45 Jumlah Peserta UKBI di Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Profesi

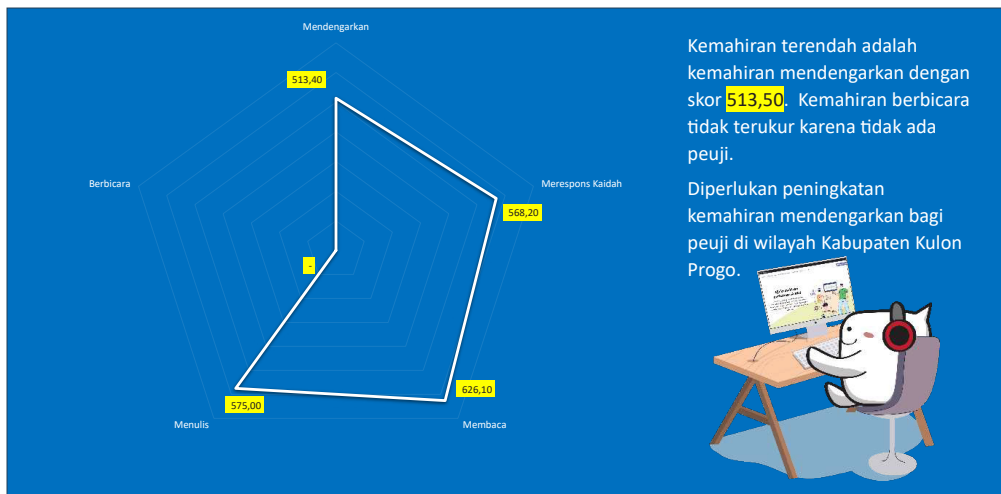
Dari sejumlah pejuji di wilayah Kabupaten Kulon Progo Selatan tersebut, 1 pejuji meraih predikat Istimewa; 14 pejuji meraih predikat Sangat Unggul; 8 pejuji meraih predikat Unggul; 14 pejuji meraih predikat Madya; 5 pejuji meraih predikat Semenjana; 3 pejuji meraih predikat Marginal; dan 2 pejuji meraih predikat Terbatas.



Gambar 46 Jumlah Peserta UKBI di Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Predikat Hasil Uji

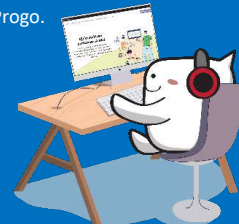
Di wilayah Kabupaten Kulon Progo 47 pejuji memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Selain itu, ada pula 1 pejuji memilih paket uji hingga Seksi Menulis dan tidak ada pejuji yang memilih paket lengkap hingga Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan pejuji di wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 513,40 dari 48 pejuji; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah adalah 568,20 dari 48 pejuji; rata-rata skor Seksi Membaca adalah 626,10 dari 48 pejuji; rata-rata skor Seksi Menulis adalah 575,00 dari 1 pejuji.



Kemahiran terendah adalah kemahiran mendengarkan dengan skor 513,50. Kemahiran berbicara tidak terukur karena tidak ada pejuji.

Diperlukan peningkatan kemahiran mendengarkan bagi pejuji di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

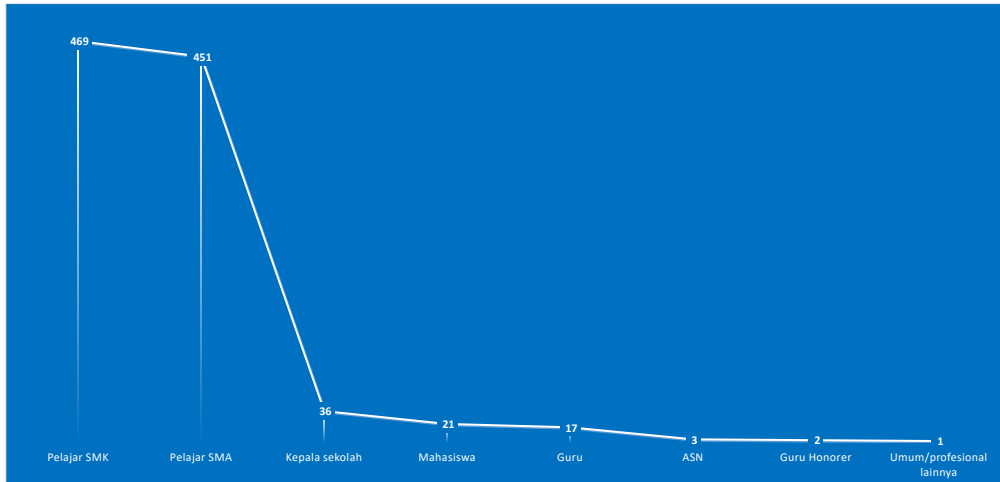


Gambar 47 Rata-Rata Hasil UKBI Penutur Bahasa Indonesia di Kabupaten Kulon Progo

D. Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Gunungkidul

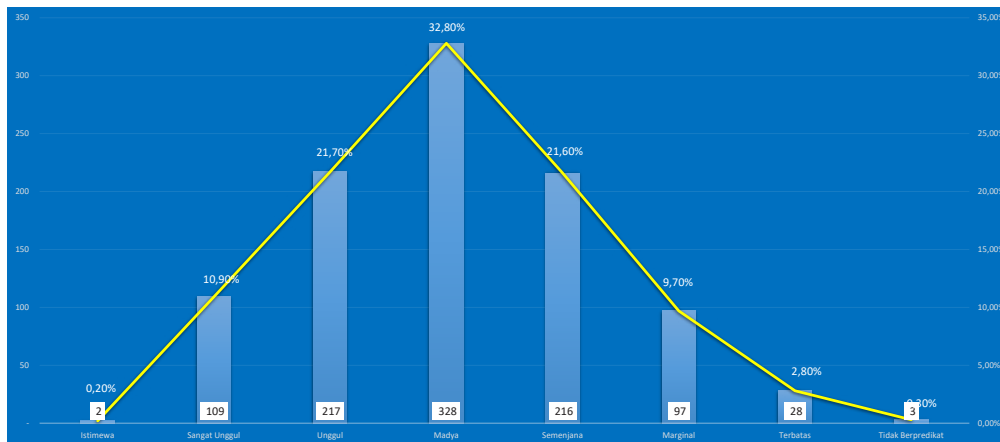
Penutur bahasa Indonesia yang mengikuti UKBI Adaptif dari wilayah Kabupaten Gunungkidul berjumlah 1.000 orang. Pejuji terbanyak ialah pelajar SMK dengan jumlah 469 orang. Pejuji terbanyak kedua ialah pelajar SMA dengan jumlah 451

orang. Selain itu, pejuji kepala sekolah sebanyak 36 orang, pejuji mahasiswa sebanyak 21 orang, guru sebanyak 17 orang, pejuji guru honorer sebanyak 2 orang, pejuji ASN sebanyak 3 orang, dan pejuji umum sebanyak 1 orang.



Gambar 48 Jumlah Peserta UKBI di Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Profesi

Dari sejumlah pejuji di wilayah Kabupaten Gunungkidul tersebut, 2 pejuji meraih predikat Istimewa; 109 pejuji meraih predikat Sangat Unggul; 217 pejuji meraih predikat Unggul; 329 pejuji meraih predikat Madya; 216 pejuji meraih predikat Semenjana; 97 pejuji meraih predikat Marginal; dan 28 pejuji meraih predikat Terbatas. Selain itu, ada pula 3 pejuji yang tidak mendapatkan predikat karena skornya di bawah 251.



Gambar 49 Jumlah Peserta UKBI di Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Predikat Hasil Uji

Di wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.000 pejuji memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Selain itu, ada pula 1 pejuji yang memilih paket uji hingga Seksi Menulis dan 1 pejuji yang memilih paket lengkap hingga Berbicara.

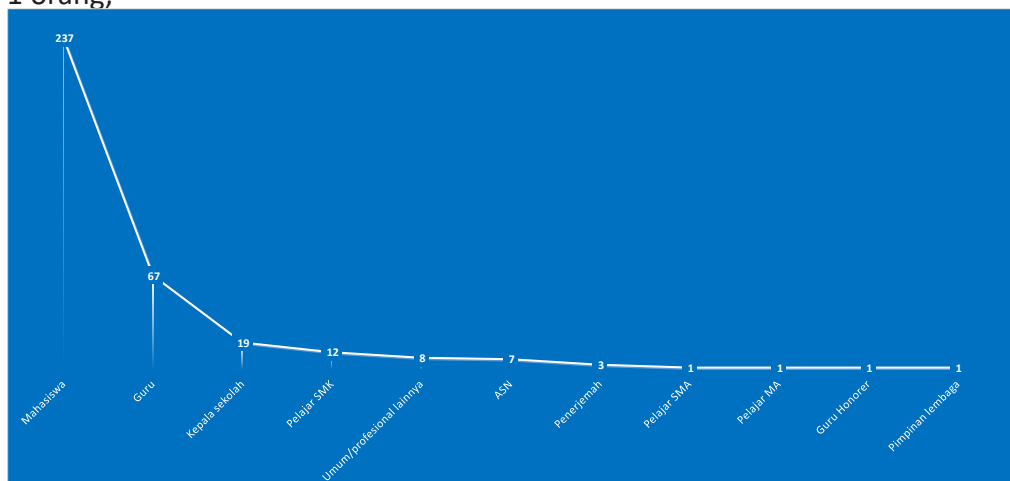
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Gunungkidul adalah 496,90 dari 1.000 peuji; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah adalah 499,60 dari 1.000 peuji; rata-rata skor Seksi Membaca adalah 570,70 dari 1.000 peuji; rata-rata skor Seksi Menulis adalah 662,50 dari 1 peuji; dan rata-rata skor Seksi Berbicara adalah 617,50 dari 1 peuji.



Gambar 50 Rata-Rata Hasil UKBI Penutur Bahasa Indonesia di Kabupaten Gunungkidul

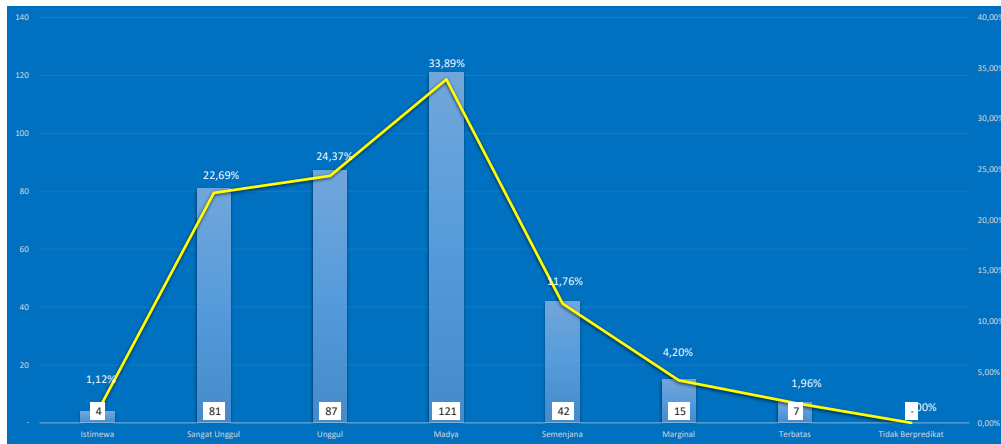
E. Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bantul

Penutur bahasa Indonesia yang mengikuti UKBI Adaptif dari wilayah Kabupaten Bantul berjumlah 357 orang. Peuji terbanyak ialah mahasiswa dengan jumlah 237 orang. Peuji terbanyak kedua dan ketiga ialah guru dengan jumlah 67 orang dan kepala sekolah sebanyak 19 orang. Selain itu, peuji ASN dengan jumlah 7 orang, peuji pelajar SMK sebanyak 12 orang, peuji umum 8 orang, peuji penerjemah sebanyak 3 orang. Selain itu, peuji berprofesi dengan profesi pimpinan, guru honorer, pelajar SMA, dan pelajar MA masing-masing sebanyak 1 orang,



Gambar 51 Jumlah Peserta UKBI di Kabupaten Bantul Berdasarkan Profesi

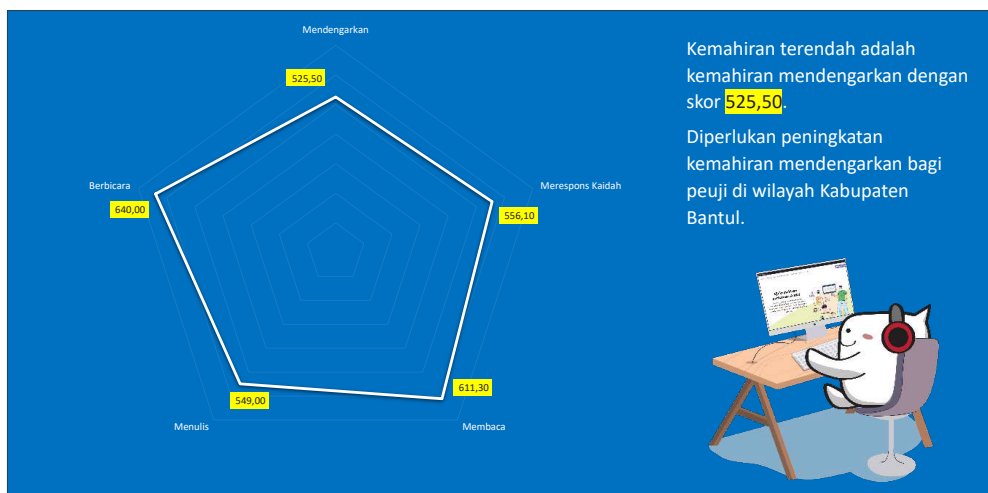
Dari sejumlah puji di wilayah Kabupaten Bantul tersebut, 4 puji meraih predikat Istimewa; 81 puji meraih predikat Sangat Unggul; 87 puji meraih predikat Unggul; 121 puji meraih predikat Madya; 42 puji meraih predikat Semenjana; 15 puji meraih predikat Marginal; dan 7 puji meraih predikat Terbatas.



Gambar 52 Jumlah Peserta UKBI di Kabupaten Bantul Berdasarkan Predikat Hasil Uji

Di wilayah Kabupaten Bantul 357 puji memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Selain itu, ada pula 5 puji yang memilih paket uji hingga Seksi Menulis dan 3 puji yang memilih paket lengkap hingga Seksi Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan puji di wilayah Kabupaten Bantul adalah 525,50 dari 357 puji; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah adalah 556,10 dari 357 puji; rata-rata skor Seksi Membaca adalah 611,30 dari 357 puji; rata-rata skor Seksi Menulis adalah 549,00 dari 5 puji; dan rata-rata skor Seksi Berbicara adalah 640,00 dari 3 puji.



Gambar 53 Rata-Rata Hasil UKBI Penutur Bahasa Indonesia di Kabupaten Bantul

Teruji
Lebih Terpuji



BAB VII

Rekomendasi Kebijakan Kemahiran Berbahasa Indonesia

Jumlah penutur bahasa Indonesia yang telah mengikuti UKBI Adaptif pada tahun 2023 adalah 267.264 orang. Jumlah tersebut lebih banyak daripada jumlah pejuji pada tahun 2022, yaitu sebanyak 219.358 orang. Peningkatan tersebut merupakan salah satu bukti kesadaran untuk melakukan upaya peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia, baik oleh perseorangan maupun lembaga. Peningkatan jumlah pejuji itu sebagian besar berasal dari pejuji pelajar pada berbagai jenjang. Namun, dalam upaya peningkatan itu bukan hanya pelajar, melainkan mahasiswa dan beragam kalangan profesional pun telah teruji dengan UKBI. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi kebijakan secara umum dalam melaksanakan peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia.

A. Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Pelajar/Mahasiswa

Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia pelajar/mahasiswa dapat dilakukan oleh pelajar/mahasiswa dan sekolah/perguruan tinggi dengan berbagai cara.

1. Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Pelajar/Mahasiswa
 - a. Membaca Banyak Buku dan Artikel.
Membaca buku dan artikel dalam bahasa Indonesia secara teratur dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan menambah penguasaan kosakata.
 - b. Menulis Jurnal atau Blog.
Menulis secara teratur dapat membantu meningkatkan kemampuan mengekspresikan ide dan mengasah penerapan tata bahasa.
 - c. Bergabung dalam Kelompok Diskusi.
Berdiskusi di sekolah atau dalam kelompok diskusi daring dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat melatih kemampuan berbicara.
 - d. Melibatkan Diri dalam Kegiatan Sastra
Mengikuti kegiatan sastra, seperti membaca puisi, menulis cerita pendek, atau menyaksikan pertunjukan teater berbahasa Indonesia, dapat meningkatkan khazanah kebahasaan.
 - e. Mendengarkan dan Menonton Materi Berbahasa Indonesia
Mendengarkan musik, menonton film, atau menyimak sinjar berbahasa Indonesia dapat membantu peningkatan pemahaman dengar.

2. Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Sekolah/Perguruan Tinggi
 - a. Sekolah/ perguruan tinggi dapat menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan bahasa, yang lebih berfokus pada peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia pelajar/mahasiswa.
 - b. Sekolah/ perguruan tinggi harus membuat program yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan literasi, terutama kemahiran membaca dan menulis.
 - c. Sekolah/ perguruan tinggi mengintegrasikan teknologi, seperti platform pembelajaran daring atau aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia, dengan materi ajar untuk menarik perhatian pelajar/mahasiswa.
 - d. Sekolah/ perguruan tinggi mengembangkan kegiatan lomba kebahasaan dan kesastraan untuk meningkatkan semangat berkompetisi dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia.
 - e. Sekolah/ perguruan tinggi menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru/ dosen dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemahiran berbahasa pelajar/mahasiswa.
 - f. Sekolah/ perguruan tinggi perlu membangun lingkungan yang mendukung dan mendorong praktik peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia secara aktif.

B. Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Tenaga Profesional

Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia bagi tenaga profesional dapat diwujudkan melalui pendekatan yang berfokus pada kebutuhan dan ruang lingkup pekerjaannya.

1. Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga Profesional
 - a. Tenaga profesional mencari kursus atau pelatihan kemahiran berbahasa Indonesia yang diselenggarakan secara khusus untuk tenaga profesional. Kursus ini dapat membantu meningkatkan kemahiran berkomunikasi dalam konteks profesional.
 - b. Tenaga profesional membaca buku, artikel, dan materi terkait bidang pekerjaannya secara teratur untuk memperkaya kosakata dan pemahaman tentang istilah-istilah khusus.
 - c. Tenaga profesional menghadiri lokakarya atau seminar yang membahas perkembangan terkini dalam bidangnya, yang dapat membantu meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia dalam konteks profesional.
 - d. Tenaga profesional berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan kerja, termasuk dalam rapat, presentasi, atau dokumen resmi.
 - e. Tenaga profesional mendengarkan materi audio atau menonton video dalam bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan bidangnya, untuk membantu meningkatkan pemahaman dengarannya.

2. Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Lembaga atau Organisasi
 - a. Lembaga atau organisasi menyelenggarakan pelatihan khusus di tempat kerja yang berfokus pada pengembangan kemahiran berbahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan profesional dalam organisasi.
 - b. Lembaga atau organisasi menggunakan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan berbahasa Indonesia secara profesional.
 - c. Lembaga atau organisasi mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dokumen resmi, laporan, dan komunikasi formal di lingkungan kerja untuk membiasakan penggunaan bahasa Indonesia.
 - d. Lembaga atau organisasi menyediakan fasilitas atau dukungan untuk tenaga profesional yang ingin mengikuti kursus bahasa Indonesia atau kegiatan pengembangan diri terkait kemahiran berbahasa Indonesia.
 - e. Lembaga atau organisasi menyediakan program pelatihan yang berfokus pada pengembangan kemahiran berbahasa Indonesia dengan melibatkan tenaga profesional yang berpengalaman.
 - f. Lembaga atau organisasi mendukung kegiatan berbasis komunitas, seperti kelompok diskusi bahasa Indonesia, yang dapat membantu tenaga profesional dalam meningkatkan keterampilan bahasanya.



Buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Bahasa Indonesia dapat diakses pada laman berikut



simulasiukbi.kemdikbud.go.id/front/pedoman





